

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yamin, 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an* Jakarta: Amzah.
- As. As Marat. 2007 *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Barizi, Ahmad. 2009. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta : Arruz Media.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian kualitatif*, Jakarta : Prenada Media Group.
- Pengertian Motivasi ([http://Sobat Baru.www.Blogspot.com](http://SobatBaru.www.Blogspot.com) diakses 10 September 2008).
- Pengertian dan Profesional guru* (<http://ucokhsb.Blogspot.com> 4 September 2008.html).
- Pengertian Akhlak* (<http://www.anneahira.Blogspot.com> 4 September 2008.html).
- Iskandar, 2009: *Metodiologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung persada.
- Kunandar, 2007 *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi*.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi saat ini diperlukan pentingnya suatu pendidikan yang berkualitas, bermutu, dan berdaya saing di era saat sekarang, arus modernisasi menjadi sangat pelik sekali yang telah mengubah tatanan kehidupan masyarakat saat ini, pendidikan merupakan suatu konsep kedepannya untuk memberikan kontribusi bagi suatu lingkup masyarakat saat ini, disinilah penting sekali untuk dibicarakan tentang konsep pendidikan dimasa kini, begitu banyak hal yang berkualitas kedepan. Masalah ini menjadi suatu hal yang perlu untuk dianalisis sampai sejauh mana penting atau besar hasil yang telah dicapai selama ini.

Dengan tujuan mengetahui sejauh mana pendidikan ini, maka penulis melakukan penelitian ini selama lebih kurang 2 bulan setengah untuk maksud menganalisa sampai dimana keberhasilan yang telah diraih di SMAN I dan SMAN II di Sumbawa. Dalam meningkatkan SDM masyarakat yang di Sumbawa, begitu pentingnya sumbangsi peran Bapak/Ibu guru di Sumbawa dalam keberhasilan bagi siswa-siswi, maka penting penulis melakukan penelitian ini dengan melatarbelakangi sejauh mana keprofesionalan yang dimiliki oleh Bapak/Ibu guru di SMAN I dan SMAN II Sumbawa. Untuk itu penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang keprofesionalan Bapak/Ibu guru dan juga keahlian, kematangan, kecakapan, ataupun sikap sebagai guru yang profesional dan memiliki konsep mengembangkan materi atau memiliki pola

pikir ilmu-ilmu yang lebih bagus dengan materi pembelajaran pendidikan Agama Islam yang juga diperkuat oleh peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2007 tanggal 4 Mei 2007. Oleh karena itu penelitian yang penulis lakukan juga dilatarbelakangi masalah dorongan keingintahuan kondisi keadaan semangat dalam belajar di SMAN I dan SMAN II Sumbawa dan juga tingkat ketekunan siswa yang dicapai pada proses belajar karena selama ini proses belajar siswa-siswa SMAN I dan SMAN II, atau semangat mereka masih begitu kurang, walaupun ada sebagian kecil dari siswa-siswa tersebut tingkat ketekunan semangat belajar masih begitu kurang, disinilah besar pengaruhnya bagi penulis melakukan observasi untuk mengetahui lebih jauh lagi tingkat ketekunan bagi siswa-siswa SMAN I dan SMAN II, karena selama ini ketekunan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh adanya motif kuat lemahnya motivasi belajar itu sendiri. Dan hal ini juga diperkuat oleh Thursan Hakim (2000:26) yang mengatakan bahwa tingkat ketekunan siswa tersebut dipengaruhi oleh motif kuat atau lemah motivasi belajar siswa.

Dan penulis juga menganalisa tentang faktor-faktor yang mendorong tingkat ketekunan belajar siswa dan faktor yang menghambat tingkat ketekunan baik internal atau eksternal, karena dari faktor-faktor tersebut dapat memberikan sangat besar pengaruhnya bagi siswa-siswa di SMAN I dan SMAN II Sumbawa. Hal tersebut merupakan mekanisme psikologis pendorong sebagaimana dikatakan Sudarwan Danim. Oleh sebab itu, untuk mendukung data/temuan dalam penelitian yang penulis lakukan selama di Sumbawa dan juga supaya temuan-temuan yang telah diperoleh secara konkrit dengan sajian tampilan

data-data pendukung yang lebih luas lagi, maka cakupan analisa data masih begitu kurang dan memerlukan data yang lebih kuat lagi, akhirnya penulis berkesimpulan untuk mencari data-data bare tentang sikap siswa di SMAN I dan SMAN II Sumbawa, dengan adanya cakupan baru ini ditambah dengan sumber-sumber yang relevan, dengan melihat atau bercermin pada kondisi sebagian besar para remaja saat ini sering melakukan perbuatan yang tidak baik atau terjerumus pada hal-hal yang merugikan diri sendiri atau orang lain, yang mana sikap kepribadian yang dimiliki masih kurang terbina. Jadi, penulis terdorong melakukan pengambilan sampel yang berkenaan dengan akhlak siswa, sebab akhlak tersebut merupakan pola tingkah laku dalam keseharian, akhlak sifat yang tertanam dalam jiwa daripadanya timbul perbuatan yang muda tanpa ada pertimbangan lain, dalam hal ini dibenarkan dengan pendapatnya Imam Al-Ghazali, dengan keadaan lingkungan sekitar atau suasana lingkungan belajar yang mempengaruhi pola tingkah laku siswa, maka latar belakang yang dikedepankan bagi penulis ingin mencari tahu keadaan sikap siswa selama ini menjadi lebih penting untuk diteliti, ditelaah, dan dicermati. Dengan demikian diharapkan untuk selanjutnya SMAN I dan SMAN II dapat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak yang baik, dan pembinaan akhlak dapat terus dibina, menumbuh kembangkan akhlak yang terpuji, dan yang tidak kalah penting lagi, penulis ingin melihat seberapa jauh usaha yang telah dibina, dididik, digableng, dan basil yang telah dicapai dalam membina, mengembangkan akhlak siswa SMAN I dan SMAN II Sumbawa.

Kegunaan penelitian yang nantinya dilakukan akan sedikit banyak bermanfaat bagi beberapa instansi maupun perseorangan, diantaranya:

- (1) Bagi Almamater
  - a. Memberikan sumbangsih pengetahuan kepada objek penelitian
  - b. Memberikan ilmu yang telah diajarkan
  - c. Berbagi pengetahuan yang telah diajarkan
- (2) Bagi *Lembaga yang Diteliti*
  - a. Dapat mengambil manfaat pengetahuan
  - b. Dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh
  - c. Dapat mengembangkan dan dijadikan bahan acuan
- (3) Bagi Ilmu Pengetahuan
  - a. Merasakan pengetahuan yang telah diperoleh
  - b. Memperdayakan sumber ilmu pengetahuan bagi SDM
  - c. Menciptakan dan mengolah sumber pengetahuan yang telah diajarkan
- (4) Bagi Peneliti
  - a. Dapat memperoleh pengalaman
  - b. Mendapatkan pengetahuan bagi peneliti
  - c. Menciptakan basil karya sendiri

## **2. Rumusan Masalah**

Dari rumusan masalah yang dapat diambil antara lain:

1. Bagaimana profesionalisme guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMAN I dan SMAN II Sumbawa?
2. Bagaimana motivasi guru PAI didalam membina akhlak siswa di SMAN I dan SMAN II Sumbawa?
3. Bagaimana akhlak siswa di SMAN I dan SMAN II Sumbawa?

## **3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Mengetahui profesionalisme guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMAN I dan SMAN II Sumbawa.
2. Sejauh mana motivasi guru PAI didalam membina akhlak siswa di SMAN I dan SMAN II Sumbawa.
3. Menjelaskan tentang akhlak siswa di SMAN I dan SMAN II Sumbawa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1. Penjelasan Profesionalisme**

##### **a. Pengertian Profesionalisme**

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesionalisme juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen)<sup>1</sup>.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu keahlian (skill) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang

---

<sup>1</sup> Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 45

intensif. Profesi biasanya berkaitan dengan mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Definisi profesi menurut beberapa tokoh<sup>2</sup>, antara lain:

1) Menurut Kenneth Lynn

*"A profession delivers esoteric service based on esoteric knowledge systematically formulated and applied to the needs of a client"*

(Suatu profesi yang menyajikan jasa dengan berdasarkan pada ilmu pengetahuan yang dipahami oleh orang tertentu secara sistematis yang diformulasikan dan diterapkan untuk memenuhi kebutuhan klien).

2) Menurut McCully

*"A vocation which professional knowledge of some department a learning science is used in its applications to the other or in the practice of an art found it".*

3) Menurut Peter Salim

Profesi merupakan suatu bidang pekerjaan yang berdasarkan pada pendidikan keahlian tertentu. Misalnya profesinya dibidang komputer, profesi mengajar, dan lain sebagainya.

4) Menurut Sikun Pribadi

Profesi pada hakikatnya merupakan suatu pernyataan seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.

---

<sup>2</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*. (yogyakarta: Ar-Ruz Media), hal. 100-101



##### 5) Menurut Sudarwan Danim

Profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang mensyaratkan persiapan spesialisasi akademik dalam waktu yang relatif lama di Perguruan Tinggi, baik dalam bidang sosial, eksakta, maupun seni. Dan pekerjaan itu yang lebih bersifat mental intelektual dari pada fisik manual, yang dalam mekanisme kerjanya dikuasai oleh kode etik.

Dengan demikian, dalam kaitannya dengan profesi, berarti profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang dunia pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen disebutkan bahwa pengertian guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pada UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen BAB IV pasal 8 bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sedangkan kedudukan guru menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen adalah sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut Permendagri NOMOR 16 TAHUN 2007 TANGGAL 4 MEI 2007 tentang Kualifikasi Akademik Guru SMA/MA berbunyi: "Guru pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (SI) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi".

Sedangkan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Permendagri NOMOR 16 TAHUN 2007 TANGGAL 4 MEI 2007 butir 20 adalah sebagai berikut:

1. Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Profesionalisme adalah kondisi arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan

pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian<sup>3</sup>.

#### **b. Syarat-Syarat Profesional**

Suatu pekerjaan dapat dikatakan profesional apabila memenuhi syarat atau kriteria berikut<sup>4</sup>:

##### 1) Memiliki spesialisasi ilmu dengan latar belakang teori yang baku

Spesialisasi ilmu yang dimaksud adalah suatu keahlian khusus yang tidak dimiliki oleh pemegang profesi lain. Jadi, keahlian khusus hanya ada pada profesi tersebut. Bila pekerjaan guru merupakan profesi, maka keahlian mendidik harus ada dan melekat pada profesi guru. Profesi guru apabila dijalankan dengan penuh ketekunan dan dedikasi yang tinggi dan dia mengembangkan satu disiplin ilmu dalam bidang pendidikan, maka orang tersebut telah menjalankan suatu spesialisasi ilmu pendidikan.

Oleh karena itu, seorang guru harus benar-benar menjalankan ilmunya demi kepentingan orang banyak. Mereka harus mengembangkan karir dibidang pendidikan dan tidak berprofesi ganda.

##### 2) Memiliki kode etik dalam menjalankan profesi

Profesi hendaknya memiliki kode etik. Gunanya adalah untuk menjadi pedoman dalam menjalankan tugas profesinya. Menurut Kelly Young:

---

<sup>3</sup>Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 46

<sup>4</sup>Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media), hal. 103-115

*Kode etik merupakan salah satu atau ciri persyaratan profesi, yang memberikan arti penting dalam penentuan, pemertahanan dan peningkatan standar profesi.*

Kode etik ini menunjukkan bahwa tanggung jawab dan kepercayaan dari masyarakat telah diterima oleh profesi.

### 3) Memiliki Organisasi profesi

Tujuan dari organisasi profesi adalah untuk meningkatkan peran serta dirinya dalam hal-hal yang berhubungan dengan keprofesian melalui organisasi profesi ini ketajaman dapat dibina. Organisasi profesi biasanya membuat program jangka pendek dan jangka panjang, namun hal itu tergantung pada kebutuhan masing-masing sebuah organisasi profesi.

### 4) Diakui oleh masyarakat

Diantara faktor yang menunjang keprofesionalannya seorang pemegang profesi adalah adanya pengakuan dari orang lain (masyarakat). Dikatakan bahwa *public recognition is thus essential to being a profession* (pengakuan masyarakat sangat mendasar dalam bentuk profesi).

### 5) Sebagai panggilan hidup

Maksudnya, profesi itu dipilih karena dirasakan atau diyakini itulah panggilan hidupnya. Panggilan hidupnya bukan uang, bukan panggilan kedudukan, bukan pula panggilan karena terbawa-bawa oleh orang lain. Pilihan itu harus merupakan pilihan yang teramat serius, amat bermakna, dan ada suatu kesungguhan dalam pemelihan suatu profesi. Dalam diri tenaga professional, tertanam kecintaan yang hakiki terhadap special skillnya.

### 6) Harus dilengkapi kecakapan diagnostic

Kecakapan diagnosis adalah kecakapan dalam mengidentifikasi masalah yang bersangkutan dengan klien atau masalah yang berkaitan dengan teori-teori dalam bidang profesinya. Kemampuan diagnostik ini diperlukan, karena berkaitan dengan tindak lanjut penyelesaian pada kasus. Kemampuan mendiagnosis sebenarnya merupakan kemampuan mengenali masalah, mencakup apa penyebabnya, dan bagaimana cara menyelesaikannya.

7) Mempunyai klien yang jelas

Klien disini adalah pengguna jasa profesi. Seorang guru dikatakan guru karena banyak yang menggunakan jasanya, baik itu masyarakat secara luas maupun anak didik.

**c. Pengembangan Profesionalisme**

Tatty S.B Amran, seorang profesional muda, mengatakan bahwa "*untuk mengembangkan profesional diperlukan KASAH*". KASAH yaitu akronim dari beberapa point antara lain<sup>5</sup> .

1) *Knowledge* (pengetahuan)

Menurut Muhammad Hatta yang dimaksud pengetahuan adalah sesuatu yang didapat dari membaca dan pengalaman. Sedangkan ilmu pengetahuan didapat dengan jalan keterangan (analisis). Menurut Saefuddin Ansari pengetahuan itu dapat dibedakan menjadi empat macam:

---

<sup>5</sup> *Ibid, hlm.115-125*

- a. Pengetahuan biasa, yaitu pengetahuan tentang hal-hal biasa kejadian sehari-sehari yang selanjutnya disebut pengetahuan
- b. Pengetahuan ilmiah, yaitu pengetahuan yang mempunyai system dan metode tertentu, yang selanjut disebut ilmu pengetahuan
- c. Pengetahuan filosofi, yaitu semacam "ilmu" istimewa yang mencoba menjawab istilah-istilah yang tidak terjawab oleh ilmu biasa, yang sering disebut sebagai filsafat
- d. Pengetahuan teologis, yaitu pengetahuan tentang keagamaan, pengetahuan tentang pemberitahuan dari Tuhan.

Dalam pengembangan profesionalisme, menambah dan mengasah pengetahuan adalah wajib. Karena tanpa diasah (dengan cara diamalkan) pengetahuan yang banyak dikepala kita tidak akan ada manfaatnya. Sebagaimana dalam sebuah adagium dikatakan "*Al ilmu bila amalin ka syajar bi la tsamarin*" (ilmu tanpa diamalkan bagaikan pohon tak berbuah).

## 2) *Ability (kemampuan)*

Kemampuan terdiri dari dua unsur, yaitu yang bisa dipelajari dan alamiah.

Pengetahuan dan keterampilan adalah unsur kemampuan yang dipelajari, sedangkan yang alamiah orang menyebutnya dengan bakat. Sedangkan orang yang berhasil dalam pengembangan profesionalisme itu karena ditunjang oleh ketekunan dalam mempelajari dan mengasah kemampuannya. Oleh karena itu, potensi yang ada pada kita harus terus diasah.

## 3) *Skill (keterampilan)*

Keterampilan (*skill*) merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang. Keterampilan merupakan *the requisite knowledge and ability*, Sebetulnya banyak sekali keterampilan yang dibutuhkan dalam pengembangan profesionalisme, tergantung pada jenis pekerjaan masing-masing. Keterampilan mengajar merupakan pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*)

#### 4) *Attitude (sikap diri)*

Sikap diri seorang terbentuk oleh suasana lingkungan yang mengitarinya. Seorang anak pasti mulai belajar tentang dirinya melalui lingkungan yang terdekat yaitu orang tua. Oleh karena itu, masa kecil adalah masa peniruan. Oleh karena itu, sikap diri yang sangat diperlukan dalam pengembangan profesionalisme adalah a). Disiplin yang tinggi, b).Percaya diri yang positif, c). Akrab dan ramah (berwibawa), d).Akomodatif, dan e). Berani berkata benar.

#### 5) *Habit (kebiasan diri)*

Kebiasaan adalah suatu kegiatan yang terus menerus dilakukan yang tumbuh dari dalam pikiran. Pengembangan kebiasaan diri harus dilandasi dengan kesadaran bahwa usaha tersebut membutuhkan proses yang cukup panjang.

Sedangkan secara fungsional, guru berkewajiban secara penuh tanggung jawab dan melaksanakan melaksanakan pendidikan disekolah

jabatan fungsional guru mengacu pada empat keinginan atau aktifitas yaitu<sup>6</sup>:

1. Pendidikan.
2. Proses belajar mengajar atau bimbingan penyuluhan
3. Pengembangan profesi.
4. Penunjang proses belajar mengajar atau bimbingan dan penyuluhan

## **2. Penjelasan Motivasi**

### **A. Pengertian Motivasi Secara Umum**

Huitt, W. mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Jadi ada tiga kata kunci tentang pengertian motivasi menurut Huitt, yaitu:

- 1) Kondisi atau status internal itu mengaktifkan dan memberi arah pada perilaku seseorang;
- 2) Keinginan yang memberi tenaga dan mengarahkan perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan;
- 3) Tingkat kebutuhan dan keinginan akan berpengaruh terhadap intensitas perilaku seseorang.

Thursan Hakim mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu

---

<sup>6</sup> Ahmad Barizi. 2009. *Menjadi Guru Unggul*. (Yogyakarta: Arruz Media), hal. 155.



perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut.

Pengertian motivasi yang lebih lengkap menurut Sudarwan Danim motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Motivasi paling tidak memuat tiga unsur esensial, yakni:

- 1) Faktor pendorong atau pembangkit motif, baik internal maupun eksternal
- 2) Tujuan yang ingin dicapai
- 3) Strategi yang diperlukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tersebut

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut instrinsik sedangkan faktor di luar diri disebut ekstrinsik.

Faktor instrinsik berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan. Sedangkan faktor ekstrinsik dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, bisa karena pengaruh pimpinan, kolega atau faktor-faktor lain yang kompleks.

Berkaitan dengan proses belajar siswa, motivasi belajar sangatlah diperlukan. Diyakini bahwa hasil belajar akan meningkat kalau siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat. Motivasi belajar adalah keinginan siswa untuk mengambil bagian di dalam proses pembelajaran.

Siswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi. Ada juga Siswa yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri, seperti: nilai, tanda penghargaan, atau pujian guru .

Menurut Hermine Marshall istilah motivasi belajar mempunyai arti yang sedikit berbeda. Ia menggambarkan bahwa motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar tersebut cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Pendapat lain motivasi belajar itu ditandai oleh jangka panjang, kualitas keterlibatan di dalam pelajaran dan kesanggupan untuk melakukan proses belajar.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar. Kegiatan itu dilakukan dengan kesungguhan hati dan terus menerus dalam rangka mencapai tujuan.

## **B. *Motivasi Dalam Pembelajaran***

Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi/memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk pelajaran.

Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar siswa.

Fungsi motivasi dalam pembelajaran diantaranya:

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa.
2. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa.
3. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreatifitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
4. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas.
5. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran.

### ***C. Sumber-Sumber Motivasi Belajar***

Sumber-sumber motivasi belajar siswa itu, diantaranya :

- a. Motivasi Intrinsik, yaitu motivasi yang bersumber pada faktor-faktor dari dalam, tersirat baik dalam tugas itu sendiri maupun pada diri siswa yang didorong oleh keinginan untuk mengetahui, tanpa ada paksaan dorongan orang lain, misalnya keinginan untuk mendapat ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan, secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, dan sebagai berikut.

- b. Motivasi Ekstrinsik, yaitu motivasi yang bersumber akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar. Pelajar di motivasi dengan adanya angka, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan, persaingan.

### **3. Penjelasan Akhlak**

#### **1) Pengertian Akhlak**

Menurut Widodo "Akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai". Perkataan akhlak berasal dari perbendaharaan istilah-istilah Islamologi. Istilah lain yang mirip dengan akhlak adalah moral. Hakikat pengertian antara keduanya sangat berbeda. Moral berasal dari bahasa latin, yang mengandung arti laku perbuatan lahiriah.

Seorang yang mempunyai moral, boleh diartikan karena kehendaknya sendiri berbuat sopan atau kebajikan karena suatu motif material, atau ajaran filsafat moral semata. Sifatnya sangat sekuler, duniawi, sikap itu biasanya ada selama ikatan-ikatan material itu ada, termasuk di dalamnya penilaian manusia, ingin memperoleh kemasyhuran dan pujian dari manusia. Suatu sikap yang tidak punya hubungan halus dan mesra dengan yang maha kuasa yang transenden. Dengan moral saja, ia tidak punya sesuatu yang tertanam dalam jiwa, konsekwensinya mudah goyah dan kemudian hilang.

Berbeda dengan akhlak, ia adalah "perbuatan suci yang terbit dari lubuk jiwa yang paling dalam, karenanya mempunyai kekuatan yang hebat". Dalam Ihya Ulumuddin, Imam Al Ghazali berkata: "Akhlak adalah sifat

yang tertanam dalam jiwa, dari padanya timbul perbuatan yang mudah, tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu".

Sementara itu dilihat dari sudut bahasa (Etimologi) perkataan akhlaq adalah bentuk jama' dari kata khulk. Kulk (Arab) didalam kamus Al-Munjid berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat<sup>7</sup>. Dari pengertian diatas bahwa akhlaq ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela.

## **2) Pembagian Akhlak**

Imam Al Ghazali mengatakan bahwa akhlak ada dua macam yaitu akhlak terpuji (Akhlaqul Karimah) dan akhlak tercela (Akhlaqul Madzmumah)

### **1. Akhlak Terpuji**

Dalam masalah ini Imam Al-Ghazali menjelaskan beberapa pendapat Ulama tentang akhlak yakni sebagai berikut:

- a. Hasan Al Bisri berpendapat bahwa akhlak yang terpuji yaitu manis muka tidak suka menyakiti orang lain baik oleh perkataan maupun perbuatan.
- b. Al Wasith mengatakan ialah tidak memusuhi dan tidak dimusuhi orang karena sangat makrifat kepada Allah SWT.

---

<sup>7</sup> Asmaran,As. 2002. *Pengantarstudi akhlak*. (jakarta: PT. Raja Grafindo persada), hal.1

- c. Abu Ustman berkata akhlak yang baik ialah Ridho/ puas terhadap ketentuan Allah baik yang senang ataupun yang tidak senang.
- d. Abu Said Al-Harraj berpendapat bahwa akhlak yang terpuji ialah suatu sikap yang tidak ada baginya selain Allah SWT.

Adapun jenis-jenis akhlaqul karimah itu adalah sebagai berikut<sup>8</sup> :

1. Sifat Jujur dan Dapat Dipercaya (*Al Amanah*)
2. Sifat yang Disenangi (*Al Alifah*)
3. Sifat Pemaaf (*Al 'Ajwu*)
4. Sifat Manis Muka (*Artie Satun*)
5. Kebaikan atau Berbuat Baik (*Al Khoiru*)
6. Tekun Bekerja Sambil Menundukkan Diri (*Al Khusy'*)

## 2. Akhlak Tercela

Adapun akhlak tercela terbagi menjadi beberapa, diantaranya adalah:

1. Sifat Egoistis (*Ananiyah*)
2. Suka Obrol Diri pada Lawan Jenis yang tidak Haq (*AlBaghyu*)
3. Sifat Bakhil, Kikir, Terlalu Cinta Harta (*Al Bukhlu*)
4. Sifat Pendusta atau Pembohong (*Al Kadzab*)
5. Gemar Meminum minuman yang mengandung Alkohol (*Al Khomru*)
6. Sifat Penghianat (*Al Khiyanah*)
7. Sifat Aniaya (*Azh Zhulmun*)
8. Sifat Pengecut (*A I Jubnu*)

---

<sup>8</sup> M. yatimin Abdullah.2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. (jakarta: Amzah).

### 3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Jika kita amati beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akhlak siswa ada dua bagian:

Pertama, faktor-faktor umum.

Kedua, faktor-faktor khusus.

Faktor-faktor umum ialah lingkungan, baik keluarga maupun masyarakat, di antaranya adalah:

#### a. Orang tua

Kedua orang tua merupakan contoh bagi anak-anaknya. Oleh karena itu baik dan buruknya seorang anak tergantung kepada pendidikan kedua orang tua, anak diibaratkan seperti kertas yang masih bersih, kalau dihitamkan ia akan menjadi hitam, kalau diputihkan ia akan menjadi putih.

Hal ini pernah disinyalir oleh sabda Rasulullah SAW, yang artinya: *"Setiap bayi yang baru dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang dapat menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani ataupun Majusi (penyembah api) (H.R. Bukhari) "*

Para ulama telah memberikan berbagai interpretasi tentang fitrah seperti yang disebutkan dalam Hadist di atas. Berdasarkan interpretasi tersebut Muzayyin menyimpulkan "Bahwa fitrah adalah suatu kemampuan dasar berkembang manusia yang dianugerahkan Allah kepadanya". Di dalamnya terkandung berbagai komponen psikologis yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menyempurnakan bagi hidup manusia.



Kemampuan dasar (fitrah) itu banyak pula jenisnya Syahminan Zaini merinci jenis-jenis fitrah itu sebagai berikut:

1. Fitrah beragama
2. Fitrah intelek
3. Fitrah sosial
4. Fitrah ekonomi
5. Fitrah politik
6. Fitrah seni
7. Fitrah harga diri
8. Fitrah kemajuan
9. Fitrah persamaan
10. Fitrah persatuan
11. Fitrah kemerdekaan
12. Fitrah keadilan
13. Fitrah susila sosial, dan
14. Fitrah kawin

Salah satu fitrah di antara sekian banyak jenis fitrah itu adalah fitrah beragama yang didalamnya terkandung nilai-nilai akhlak.

#### **b. Sekolah/Madrasah**

Sekolah adalah "Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi akhlak siswa setelah kedua orang tua karena sekolah merupakan tempat untuk mendidik dan membentuk akhlak para siswanya".

Jika kita membahas tentang kedudukan sekolah di masyarakat maka sekolah berperan sebagai berikut:

1. Guru merupakan wakil wali murid di dalam mendidik anaknya, dari keterangan tersebut jelas bahwa sekolah tidak dapat menjalankan peranannya kalau tidak ada keija sama antara pihak sekolah dan wali murid.
2. Sekolah merupakan wahana untuk membentuk fitrah akhlak/agama, fitrah intelek, dan disini pula siswa cita-citanya dikembangkan dan diarahkan seoptimal mungkin.

Oleh karena itu guru tidak hanya mencerdaskan para siswanya tetapi bagaimana ia membentuk dan meningkatkan akhlak para siswa. Inilah tujuan pendidikan agama Islam yang urgen.

Adapun faktor-faktor khusus yang mempengaruhi akhlak adalah: "Faktor-faktor yang dipilih dari antara faktor umum dengan tujuan dapat mempengaruhi pada diri siswa tersebut dalam hal talentanya, supaya ia kelak menjadi seorang yang sempurna, bermanfaat bagi umat dan tanah airnya, seperti seorang dokter, guru, pejabat, pedagang dan lain sebagainya".

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah kualitatif, alasan penulis kemukakan dengan menggunakan kualitatif karena dalam proses penelitian kualitatif lebih menekankan pada berpikir kritis ilmiah dan berfikir secara induktif karena sebelum hasil-hasil penelitian kualitatif memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan, tahapan penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berpikir kritis ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berpikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan dilapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati itu.

Peneliti diarahkan oleh produk berpikir induktif untuk menemukan jawaban logis terhadap apa yang sedang yang sedang menjadi pusat perhatian dalam penelitian, dan akhirnya produk berpikir induktif menjadi jawaban sementara terhadap apa yang dipertanyakan dalam penelitian dan menjadikan penelitian itu, jawaban tersebut dinamakan dengan berpikir induktif analitis.

Proses ilmiah atau ilmu pengetahuan itu tak hanya merupakan berpikir rasional atau bahkan hanya merupakan produk-produk berpikir empiris, karena sekedar logika deduktif belum memuaskan ilmu pengetahuan, sebaliknya logika induktif akan riskan tanpa bersemai lebih dahulu dalam logika deduktif. Kebenaran ilmiah tidak saja merupakan produk kesimpulan rasional yang

koheren dengan sistem pengetahuan yang ada, namun sesuai juga dengan fakta yang ada.

Kalau peneliti sudah sampai pada kesimpulan-kesimpulan induksi dan menariknya ke dalam orbit keilmuan yang ada, maka sejak itulah dia telah selesai melaksanakan proses ilmiahnya yang mengasyikkan itu. Namun dengan selesai proses itu, berarti pula telah siap suatu landasan, landasan yang siap memberangkatkan ilmuan-ilmuan yang lainnya dalam orbit yang lain pula, yaitu orbit keilmuan yang lebih lebar wawasannya.

Proses keilmuan yang kumulatif ini juga dapat dilihat dari pekerjaan semut hitam. Semut ini seakan tiada hari tanpa menumpuk makanan sehingga dari hari ke hari makanan mereka semakin banyak. Dari sini seorang ilmuan perlu berguru pada semut hitam. Memang ilmuan tidak menumpuk makanan setiap hari, tetapi ilmu pengetahuanlah yang ditumpuk<sup>9</sup>.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai partisipan penuh. Yang artinya peneliti bertindak secara langsung dan berinteraksi langsung dengan informan maupun objek yang diteliti. Dalam hal ini nantinya informan bisa siswa, guru dan juga seluruh civitas sekolah yang dijadikan tempat penelitian.

## **3. Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini, lokasi yang dijadikan tempat penelitian ada dua tempat atau dua sekolah yaitu:

- a. SMAN 1 Sumbawa yang beralamat di jalan Garuda No. 19 Sumbawa Besar

---

<sup>9</sup> Burhan, Bungin. 2007. *Penelitian kualitatif*. (Jakarta: Prenada Media Group), hal.6.

- b. SMAN II Sumbawa yang beralamat di jalan Garuda No. 126 Sumbawa Besar

#### **4. Data dan Sumber Data**

Untuk mengetahui data yang peneliti kemukakan, maka data tersebut dari lingkungan sekolah yang bisa mendukung penelitian ini dan bisa dijadikan bahan acuan, data yang telah ada bisa valid dengan didukung dari sumber-sumber data tersebut, dan sumber data tersebut dari kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan tata usaha, maupun kantor BP, dan yang jelas sumber data yang diperoleh dan layak diterima kebenarannya untuk mendukung penelitian yang dilakukan.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data ada beberapa cara antara lain:

##### **A. Wawancara**

Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Tehnik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu

autoanamnesa (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan aloanamnesa (wawancara dengan keluarga responden).

Beberapa tips saat melakukan wawancara adalah mulai dengan pertanyaan yang mudah, mulai dengan informasi fakta, hindari pertanyaan multiple, jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum building rapport, ulang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif, dan kontrol emosi negatif.

Keunggulan utama wawancara ialah memungkinkan peneliti mendapatkan jumlah data yang banyak, sebaliknya kelemahan ialah karena wawancara melibatkan aspek emosi, maka kerjasama yang baik antara pewawancara dan yang diwawancarai sangat diperlukan. Dari sisi pewawancara, yang bersangkutan harus mampu membuat pertanyaan yang tidak menimbulkan jawaban yang panjang dan bertele-tele sehingga jawaban menjadi tidak terfokus. Sebaliknya dari segi yang diwawancarai, yang bersangkutan dapat dengan enggan menjawab secara terbuka dan jujur apa yang ditanyakan oleh pewawancara<sup>10</sup>.

## **B. *Observasi***

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu

---

<sup>10</sup> Iskandar, M.Pd.2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Jakarta: Gaung Persada), hal. 129-130

melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur. Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden<sup>11</sup>.

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi adalah topografi, jumlah dan durasi, intensitas atau kekuatan respon, stimulus kontrol (kondisi dimana perilaku muncul), dan kualitas perilaku.

#### **a) *Dokumen***

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat

---

<sup>11</sup> Burhan, Bungin. 2007. *Penelitian kualitatif*. (Jakarta: Prenada Media Group), hal.-22

utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain<sup>12</sup>.

## 6. Analisa Data

Dalam melakukan analisis data dibutuhkan adanya kepekaan teoritis, karena dalam analisis data peneliti sebenarnya sedang melakukan upaya pengembangan teori<sup>13</sup>.

*"in making sense of the data, you are engaged in theorizing-the construction of meaningful patterns and organizations of facts. A theory is arrangement of facts in the form of an explanation or interpretation.*

Kualitas personal yang dimiliki peneliti, mengindikasikan kesadaran tentang detail dan kompleksitas makna dari data, tergantung pada jenis dan penguasaan referensi, pengalaman, dan kepekaan terhadap fenomena yang diteliti. Kemampuan untuk mengolah "insight", memberi makna pada data, memahami, memilih dan memilah data.

Adapun sumber kepekaan teoritis, yaitu:

- 1) *Literatur*; kekayaan bahan bacaan tentang teori, penelitian berbagai jenis dokumen (laporan, biografi, koran, majalah)
- 2) *Pengalaman Profesi*; Semakin banyak seorang peneliti melakukan penelitian dan terjun ke lapangan, semakin baik memperoleh gambaran tentang

---

<sup>12</sup> *Ibid, Hlm 122*



bagaimana segala sesuatu berlangsung, mengapa? dan bagaimana sesuatu akan terjadi pada kondisi tertentu

- 3) *Pengalaman Pribadi*; Mengalami langsung dan bersentuhan dengan masalah-masalah yang kita teliti akan memperkaya kemampuan analisis kita, di banding hanya membaca atau mendengar dari orang lain
- 4) *Proses Analisis*; Wawasan dan pemahaman tentang fenomena akan meningkat ketika penelitian berinteraksi dengan data.

Dalam memahami analisis data kualitatif, umumnya tidak digunakan sebagai alat mencari data dalam arti frekuensi akan tetapi digunakan untuk menganalisis proses sosial yang berlangsung dan makna dari fakta-fakta yang tampak dipermukaan itu. Dengan demikian, maka analisis kualitatif digunakan untuk memahami sebuah proses dan fakta dan bukan sekedar untuk menjelaskan fakta tersebut.

Model tahapan analisis induktif adalah sebagai berikut<sup>14</sup>:

- 1) Melakukan pengamatan terhadap fenomena sosial, melakukan identifikasi, revisi-revisi, dan pengecekan ulang terhadap data yang ada.
- 2) Melakukan kategorisasi terhadap informasi yang diperoleh
- 3) Menelusuri dan menjelaskan kategorisasi
- 4) Menjelaskan hubungan-hubungan kategorisasi
- 5) Membangun atau menjelaskan teori

Moleong mengutip beberapa pendapat mengenai strategi umum analisis kualitatif sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Iskandar, M.Pd. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Gaung Persada), hal. 107

- 1) Bogdan dan Biklen, mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan:
  - a. Bekerja dengan data.
  - b. Mengorganisasikan data.
  - c. Memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola.
  - d. Menyintesiskannya.
  - e. Mencari dan menemukan pola.
  - f. Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari.
  - g. Memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.
- 2) Seidell mengatakan analisis data kualitatif prosesnya sebagai berikut:
  - a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
  - b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, menyintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya
  - c. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola, dan hubungan-hubungan
  - d. Membuat temuan-temuan umum
- 3) Joice McDruvy mengatakan tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:
  - a. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.

---

<sup>14</sup> Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Prenada Media Group), h-144-145

- b. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
- c. Menuliskan model yang ditemukan.
- d. Koding yang telah dilakukan.

## **7. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Untuk mengetahui keabsahan temuan yang diperoleh menurut Moleong antara lain sebagai berikut:

### **A. Perpanjangan Keikutsertaan**

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya. Karena itu peneliti kualitatif adalah peneliti yang memiliki waktu yang lama dengan informan dilapangan, bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Moleong mengatakan apabila peneliti lebih lama dilapangan, maka ia akan membatasi<sup>15</sup>:

- a. Gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
- b. Kekeliruan (biases) peneliti.
- c. Mengopensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Bersama informan dilapangan akan membantu peneliti memahami budaya dan tradisi informan, memahami makna-makna budaya, makna

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, *him.* 254-255.

simbul, dan berbagai makna lainnya yang hidup dan tumbuh dimasyarakat dimana informan hidup bersama peneliti.

Peneliti dilapangan lebih lama, berarti pula ia dapat menghindari distorsi yang kemungkinan terjadi selama pengumpulan data. Bahkan peneliti dapat melakukan cek ulang setiap informasi yang didapatnya, sehingga kesalahan mendapat informasi, informan berdusta bahkan kesengajaan informan untuk menipu peneliti akan dapat dihindari, karena peneliti memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pemeriksaan ulang berkali-kali terhadap informan, bahkan semakin lama ia berada dilapangan, maka ia dapat memperbanyak informan sehingga informasi yang diperolehnya semakin banyak pula.

## **B. Menemukan Siklus Kesamaan Data**

Tidak ada kata sepakat mengenai kapan suatu penelitian kualitatif dihentikan dalam arti kapan selesainya suatu penelitian dilakukan secara kualitatif. Ketika peneliti mengatakan bahwa setiap hari ia menemukan data baru, maka artinya ia masih terus bekerja untuk menemukan data lainnya karena informasi yang ingin diperolehnya masih banyak.

Akan tetapi suatu hari ia menemukan informasi yang sama yang pernah didapatkan, begitu pula hari-hari berikutnya ia hanya memperoleh data yang pernah diberikan informan sebelumnya. Dengan demikian, ia harus melakukan langkah akhir yaitu menguji keabsahan data penelitiannya dengan informasi yang baru saja ia peroleh dan apabila tetap sama maka ia sudah menemukan

siklus kesamaan data atau dengan kata lain ia sudah berada di pengujung aktivitas penelitiannya.

### **C. Ketekunan Pengamatan**

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkat ketekunan dalam pengamatan dilapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan panca indra, namun juga menggunakan semua panca indra termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peneliti.

Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan dilapangan maka, derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.

### **D. Triangulasi Peneliti**

Salah Satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data. Dengan mengacu kepada Denzin maka pelaksanaan teknis ini dari langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan peneliti, sumber, metode, dan teori

#### **a. Triangulasi Kejujuran Peneliti**

Cara ini dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti dilapangan. Perlu diketahui bahwa sebagai manusia, peneliti sering kali sadar atau tanpa sadar melakukan tindakan-tindakan yang merusak kejujurannya ketika pengumpulan data, atau terlalu melepaskan subjektivitasnya bahkan

kadang tanpa control, ia melakukan rekaman-rekaman yang salah terhadap data dilapangan.

Melihat kemungkinan-kemungkinan ini, maka perlu dilakukan triangulasi terhadap peneliti, yaitu dengan meminta bantuan peneliti lain melakukan pengecekan langsung, wawancara ulang, serta merekam data yang sama dilapangan. Hal ini adalah sama dengan proses verifikasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti.

#### **b. Triangulasi dengan Summer Data**

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.

Triangulasi sumber data juga memberikan kesempatan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penilaian hasil penelitian dilakukan oleh responden.
- 2) Mengoreksi kekeliruan oleh sumber data.
- 3) Menyediakan tambahan informasi secara sukarela.
- 4) Memasukkan informan dalam kanca penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisarkan sebagai langkah awal analisis data.
- 5) Menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan.

#### **c. Triangulasi dengan Metode**

Mengacu pendapat paton dengan menggunakan strategi

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian berbagai teknik pengumpulan data.
- 2) Pengecekan sumber data dengan metode yang sama.
- 3) Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai informasi yang diberikan ketika di-interview.

#### **d. Triangulasi dengan Teori**

Dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan. Secara induktif dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lain untuk mengorganisasikan data yang dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis dengan melihat apakah kemungkinan-kemungkinan ini dapat ditunjang dengan data.

### **E. Pengecekan melalui Diskusi**

Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masaiah penelitian, akan memberikan informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Moleong mengatakan bahwa diskusi dengan kalangan sejawat akan menghasilkan.

- Pandangan kritis terhadap hasil penelitian
- Temuan teori substansi
- Membantu mengembangkan langkah berikutnya
- Pandangan lain sebagai pembanding

### **F. Kajian Khusus Negative**

Dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding. Kajian ini dapat dilakukan dengan mengkaji suatu kegiatan penelitian lain yang telah gagal.

### **G. Pengecekan Anggota Tim**

Pengecekan anggota tim pada prinsipnya adalah konfirmasi langsung dengan kelompok anggota tim yang terlibat langsung pada saat penelitian dengan menginformasikan ikhtisar hasil wawancara.

### **H. Kecukupan Referensi**

Keabsahan data hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan, baik referensi yang berasal dari orang lain maupun referensi selama yang diperoleh selama penelitian.



### **I. Uraian Rinci**

Teknik ini dimaksud adalah upaya untuk memberi penjelasan kepada pembaca dengan menjelaskan hasil penelitian dengan penjelasan serinci-rincinya. Suatu temuan yang baik akan dapat diterima orang apabila dijelaskan dengan penjelasan yang terperinci dan gamblang, logis, dan rasional.

### **J. Auditing**

Auditing adalah konsep manajerial yang dilakukan secara ketat dan dimanfaatkan untuk memeriksa ketergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil terhadap hasil atau keluaran. Proses auditing dapat mengikuti langkah-langkah seperti yang disarankan oleh Halpren, yaitu pra-entri penetapan hal-hal yang dapat diaudit, kesepakatan formal, dan terakhir penentuan keabsahan data dengan penjelasan yang di kutip Moleong sebagai berikut: Pada tahap pra-entri, sejumlah pertemuan diadakan oleh auditor dengan audit (dalam hal ini peneliti) dan berakhir pada usaha meneruskan, mengubah seperlunya, atau menghentikan pelaksanaan auditing.

### **8. Tahap-Tahap Penelitian**

Pada tahap-tahap, penelitian ini akan dibahas mulai dari awal penelitian sampai akhir dari proses penelitian antara lain

- 1) Pengajuan usulan peneliti
- 2) Menentukan judul penelitian
- 3) Menjelaskan bagian isi yang meliputi

### **A. Latar Belakang yang akan ingin diteliti**

Dan menjelaskan penting masalah yang layak untuk diteliti untuk dijadikan penelitian ilmiah, dan adanya relevansi dan kegunaan bagi profesi, dan mengetengahkan permasalahan tersebut dan akan menghasilkan penelitian yang baru, masalah yang akan diteliti terlalu luas ataukah sempit dan menguraikan batasan-batasannya, dan juga harus tersedia data dan informasinya dan ketertarikan akan pembahasan yang diteliti dan mempunyai kemampuan dan penunjang

### **B. Merumuskan Masalah**

Dalam permasalahan yang diuraikan tentang masalah yang dijadikan rumusan masalah dan menarik minat dan urgensi yang akan diteliti.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Peneliti**

#### **a. Tujuan peneliti**

Dalam hal ini tujuan yang diarahkan untuk menjawab perumusan masalah, tujuan penelitian disesuaikan dengan perumusan masalah yang akan diteliti.

#### **b. Kegunaan peneliti**

Dalam menjelaskan kegunaan peneliti dapat dijelaskan bagi lembaga, almamater, maupun objek penelitian, dan kegunaan penelitian ini sesuai dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan juga bagi peneliti sendiri yang akan melakukan penelitian ini.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian atau telaah pustaka sering pula berfungsi sebagai kerangka teoritik yang akan digunakan dalam penelitian, dan hal-hal yang harus ada dalam tinjauan pustaka

- a. Deskripsi ringkas hasil-hasil penelitian sebelumnya tentang masalah sejenis dengan yang akan diteliti dan hasil penelitian bisa menggunakan buku-buku yang sudah diterbitkan atau dari sumber yang dapat dijadikan bahan acuan.
- b. Apa yang akan diteliti benar-benar belum diteliti dan menunjukkan bahwa masalah tersebut belum terjawab seluruhnya dalam penelitian sebelumnya.
- c. Jika dilakukan adalah penelitian lapangan yang belum dilakukan sebelumnya, hingga data-data belum ada, maka kajian pustaka digantikan dengan uraian tentang kerangka teoritik atau kajian teori.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tinjauan pustaka pada dasarnya dapat terdiri dari landasan hasil penelitian terdahulu dan teori yang berkenan.

#### **E. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada metode ini peneliti harus benar-benar menjelaskan bahwa pendekatan yang diketengahkan adalah metode kualitatif dan menjelaskan alasannya mengapa mengambil penelitian ini.

#### **F. Kehadiran Peneliti**

Pada bagian ini peneliti harus menjelaskan bahwa peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data.

### **G. Lokasi peneliti**

Peneliti harus menjelaskan objek yang akan diteliti dan menjelaskan karakteristik lokasi dan alasan mengapa memilih lokasi tersebut, dan lokasi tersebut haruskan diuraikan secara jelas.

### **H. Lokasi peneliti**

Pada bagian ini dijelaskan jenis data dan sumber data, istilah pengambilan sample dalam penelitian kualitatif harus digunakan dengan penuh kehati-kehatian, dalam mengambil sampel pada penelitian kualitatif adalah mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya.

### **I. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data ini misalnya; Observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi

### **J. Analisis Data**

Pada bagian ini data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis.

#### **a. Pengecekan Keabsahan Data**

Pada bagian ini memuat uraian-uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuan.

#### **b. Sistematika Pembahasan**

Pada sistematika pembahasan ini,

1. Membahas tentang keprofesionalisme guru dengan kepribadian siswa.

2. Mengetengahkan kendala yang dihadapi guru dalam membina akhlak siswa?
3. Mengenalkan langkah-langkah yang dilakukan guru dalam membina akhlak siswa?
4. Mengungkapkan peran dan motivasi guru dalam membina Akhlak siswa?
5. Memahami pendekatan dan motivasi yang dilakukan guru dalam membina akhlak?

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **1. Profesionalisme**

##### **A. Pedagogik**

Pada bab hasil penelitian ini penulis menjelaskan bahwa metode yang digunakan oleh bapak Drs. Abdul Aziz adalah metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa, dan biasanya metode tersebut adalah metode tutur sebaya untuk materi Alqur'an dan Terjemahannya, dan materi ini sesuai dengan hasil yang didapatkan, seperti menjelaskan dan di kaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau mengidentifikasi dan memahami secara luas.

Untuk materi fikih metode yang digunakan ceramah dan tanya jawab dan langsung mempraktikan, di mushola. Pada bagian materi yang lain seperti mata pelajaran akhlak metode yang digunakan adalah penugasan kepada siswa dan tugas tersebut dicari baik dalam lingkungan keluarga, sikap, kepribadian dan lebih penting siswa mengartikan dengan materi pelajaran yang telah dijelaskan dalam bab Akhlak, didalam melaksanakan metode yang benar bapak Abdul Aziz memberikan penjelasan yang jelas dan tepat untuk di sampaikan kepada siswa<sup>16</sup>.

Untuk proses belajar mengajar bapak Abdul Aziz menggunakan alat peraga yang digunakan saat belajar masih manual dan belum bisa digunakan, dan terbukti di saat proses pembelajaran seperti LCD maupun LAPTOP karena keterbatasan, akan tetapi untuk alat peraga yang digunakan berupa mading maupun kaligrafi masih digunakan tetapi itu jarang hanya pada saat tertentu saat bapak Abdul Aziz memperjelaskan dan lebih memperdalam pada materi al qur'an terjemah maupun materi fiqih. Sedangkan pengelolaan didalam kelas yang penulis kutip langsung wawancara kepada bapak Abdul Aziz antara lain:

- Penguasaan materi yang disampaikan kepada siswa

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan *Drs Abdul Aziz* (13-04-2010)

- Penerapan metode yang tepat dalam pengajaran.

Menurut bapak Abdul Aziz selain pengelolaan didalam kelas beliau juga memberikan suasana hangat agar tidak terlalu kaku dan tegang sehingga siswa-siswa begitu gembira dan suasana menjadi semarak, dan juga proses belajar mengajar tidak terlalu monoton tanpa ada rasa tertekan. Setiap materi pelajaran yang telah diberikan oleh bapak Abdul Aziz juga untuk mendukung pemahaman siswa, diberikan evaluasi sebagai akhir dari materi yang diajarkan<sup>17</sup>.

Selain evaluasi yang di berikan oleh bapak Abdul aziz, siswa juga diberikan tugas yang di kerjakan dirumah, disetiap proses pembelajaran mata pelajaran PAI bapak Abdul Aziz memberikan umpan pada setiap materi pelajaran, dengan diadakan umpan tersebut siswa malu bertanya dan terkadang-kadang bapak Abdul Aziz yang memberikan pertanyaan kepada siswa dan tidak sedikit diantara sekalian banyak siswa yang berani bertanya,tetapi ada juga siswa yang tidak berani bertanya dikarenakan maludan setiap pertanyaan yang diberikan oleh bapak Abdul Aziz ada yang bisa menjawab tetapi ada juga yang tidak berani menjawab karena malu dan takut salah.

Persiapan mengajar sebelum memulai pelajaran antara lain:

1. Memberikan salam sebelum pelajaran dimulai
2. Membaca ayat pendek bersama-sama
3. Mengecek kehadiran
4. Memperkenalkan tema yang akan diajarkan.

Selain hasil wawancara kepada bapak Abdul Aziz, penulis juga mewawancarai ibu Dra. Nurhasana, beliau juga sebagai guru pendidikan Agama Islam (PAI), dan pendapat ibu Nurhasana mengenai materi yang disampaikan kepada siswa antara lain:

- Metode harus sesuai
- Materi harus dikuasai

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan *Drs Abdul Aziz* (13-04-2010)

- Harus mengetahui keadaan siswa pada saat memberikan materi.

Metode yang sudah benar sudah dilaksanakan dengan baik, untuk memaparkan metode juga digunakan tapi masih minim dan tidak selamanya dalam belajar menggunakan media karena keterbatasan, untuk pengelolaan kelas ibu Nurhasana berpendapat antara lain:

1. Sebelum belajar berdo'a terlebih dahulu
2. Sebelum mengajar siswa memiliki absen
3. Menanyakan keadaan siswa yang tidak hadir.

Dan tidak kalah penting adalah evaluasi sebagai acuan sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan<sup>18</sup>.

Begitu juga disetiap pembelajaran ibu Nurhasana tidak lupa memberikan pertanyaan atau siswa bertanya terus diberi kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab, dan jika tidak ada yang menjawab maka diberi gambaran untuk pertanyaan dari temanya, karena biasanya jika siswa-siswa tersebut tidak menjawab mungkin tidak tahu, karena ada beberapa pertanyaan yang sulit dan tidak bisa dijawab ada juga pertanyaan yang mampu untuk dijawab bagi siswa mengerti dan mudah dipahami, maupun mudah dijawab. Untuk diketahui bahwa sebelum memulai pelajaran ibu Nur Hasana menyiapkan.

1. Silabus
2. Menyiapkan RPP
3. Menyiapkan KKM

Di SMAN II Sumbawa penulis melakukan observasi maupun mengalami kegiatan pembelajaran untuk materi pendidikan agama islam yang di bimbing Bapak H. Syihabuddin. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara mengenai metode yang diterapkan pada proses pembelajaran, dan hasil wawancara dengan bapak Syihahuddin mengatakan bahwa untuk SMAN II Sumbawa metode yang digunakan adalah metode ceramah dan juga praktek untuk materi fiqih, sedangkan untuk materi yang lain seperti Al Qur'an dan terjemah lebih ditekankan pada pemahaman tentang isi Al Qur'an tersebut beserta isi kandungan, metode ceramah sendiri hanya mengenai inti

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Dra. Nurhasana (14-04-2010)



dari topik yang dibahas sebelumnya siswa-siswa disuruh untuk mencari sebagai fasilitator dan juga yang lebih penting pengenalan langsung materi yang dibahas<sup>19</sup>.

Sedangkan untuk alat-alat peraga masih belum bisa dikarenakan masih minim dan hanya digunakan jika diperlukan, bagi materi pelajaran fiqih, agar lebih menjelaskan lagi penulis mewawancarai bapak Syihabuddin mengenai penjelasan materi yang lalu dijelaskan secara detail dan mendalam kepada siswa jika materi sudah dipahami baru dilanjutkan dengan materi yang lain tentunya harus benar-benar jelas, untuk lebih jelas Bapak Syihabuddin memberikan pertanyaan yang dipahami oleh siswa dan tidak menyulitkan pertanyaan yang diberikan selain itu siswa diberikan evaluasi materi yang dipelajari, dan didukung administrasi, menyiapkan RPP, dan menyiapkan media jika digunakan.

## **B. Kepribadian**

Sikap yang ditunjukkan oleh bapak Abdul Aziz disaat mengajar menampilkan sikap santai tapi sedikit, dan hal ini penulis rasakan ketika proses pembelajaran diadakan diskusi didalam kelas dan disuruh membuat kelompok diskusi antar siswa, dan penulis rasakan siswa-siswa tersebut bersemangat tanpa ada rasa jenuh dan bosan karena suasana kelas hidup, dan sikap yang ditunjukkan tidak kaku dalam memberikan materi pelajaran atau selama diskusi materi tersebut dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari<sup>20</sup>.

Bapak Abdul Aziz disaat pembelajaran berlangsung berusaha untuk menampilkan sikap yang baik didalam kelas, dan juga guru merupakan panutan bagi siswa-siswanya, maka penampilan harus benar-benar bagus untuk dicontoh dan dituntut untuk diikuti oleh siswanya agar sikap tersebut diterapkan dalam kehidupan siswa seperti diadakan kegiatan sekolah, kegiatan keagamaan, sosial, dan masyarakat. Dan sikap itu juga penulis rasakan disetiap proses belajar mengajar berlangsung didalam kelas.

Sikap santai maupun sedikit serius ditunjukkan kepada siswa disesuaikan dengan kondisi keadaan didalam kelas begitu juga sikap bapak

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Syihabuddin, SPd.i

<sup>20</sup> Wawancara dengan Drs Abdul Aziz (16-04-2010)

Abdul Aziz diluar kelas seperti berpakaian yang sopan, bertutur kata, maupun bertingkah laku, menunjukkan pembinaan semua siswa sikap yang paling dikedepan adalah sikap berwibawa sehingga disegani oleh siswa-siswanya. Untuk diketahui kepribadian yang ditunjukkan Ibu Nurhasana sama seperti yang ditunjukkan oleh bapak Abdul Aziz santai didalam kelas dan juga serius, hal ini terlihat ketika memberikan mata pelajaran kepada siswa. Rasa keakraban ditunjukkan oleh ibu Nur Hasana supaya siswa-siswa tersebut tidak terlalu tegang dan suasana terasa hidup kembali siswa-siswa tersebut merasa nyaman.

Begitu juga diluar lingkungan sekolah sikap yang baik ditunjukkan oleh ibu Nur Hasana terutama yang paling menonjol adalah sikap yang rapi dan rajin. Sikap tersebut lebih ditekankan dan itu terlihat oleh penulis disetiap datang sekolah, pakaian yang digunakan rapi dan juga datang tepat waktu tidak pernah terlambat <sup>21</sup> .

Oleh karena itu kepribadian baik menunjukkan jiwa yang baik pula, sikap ini pula yang terlihat ketika ibu Nurhasana disetiap saat baik dilingkungan sekolah maupun di dalam kelas seperti mengenakan pakaian yang indah menarik bagi siswa-siswa supaya diikuti, tetapi yang lebih penting adalah mengenakan busana muslim disetiap ada acara kegiatan disekolah yang bertujuan untuk memberikan kesadaran kepada siswa bahwa sebagai seorang muslim harus benar-benar mengikuti apa yang diajarkan dalam ajaran agama islam, terutama sikap yang mulia disetiap waktu maupun tempat, hal ini sesuai dengan apa yang penulis saksikan secara langsung.

Hasil penelitian yang penulis lakukan di SMAN II Sumbawa terhadap bapak Syihabuddin Spdi tentang kepribadian didalam kelas, pada saat menyampaikan materi pelajaran dengan menampilkan sikap yang tidak santai tapi juga tidak terlalu tegang hal itu diperkuat dengan penulis melihat langsung didalam kelas, tetapi menurut bapak Syihabuddin bahwa sikap santai itu boleh dilakukan atau juga boleh tidak, sebab menurut bapak Syaihuddin sikap santai tersebut pada saat ulangan berlangsung atau pada saat siswa-siswa mencari tugas yang diberikan untuk dikerjakan, alasanya pada saat ulangan berlangsung atau memberikan evaluasi ada sebagian siswa

yang bisa mengerjakan ada juga yang tidak, serta ada juga yang cepat selesai ada juga yang tidak. Bagi siswa yang sedang ulangan kemudian sikap serius diterapkan maka siswa akan menjadi tegang dan sulit mengerjakan dan juga ada siswa takut, serius boleh dalam mengerjakan tapi jangan sampai terlalu tegang dan juga memberikan tugas tidak sampai memberatkan siswa dan sesuai kesanggupannya<sup>22</sup>.

Sikap lain yang ditunjukkan pada saat memberikan materi tidak terlalu kaku, selain itu juga diluar kelas dilingkungan sekolah kepribadian yang terlihat adalah kepribadian yang sopan dan bersahaja, hal ini penulis ketahui dari kepribadian bapak Syihabuddin yang biasa tapi sopan tidak terlalu berlebihan didalam berbenampilan tapi sekaligus memperlihatkan sikap sebagai seorang bagi siswa-siswanya supaya dihormati dan di segani.

### **C. Profesional**

Untuk mengetahui keprofesionalan Bapak/ibu guru di SMAN I Sumbawa, penulis langsung mewawancarai secara langsung bapak Drs. Abdul Aziz yang mana jawaban dari beliau penulis kutip. Menurut beliau di dalam mengembangkan keterampilan penguasaan materi pelajaran disesuaikan dengan Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP), RPP ini menurut bapak aziz sangat berguna didalam menyampaikan materi karena didalam penguasaan materi pelajaran harus berdasarkan dari Perancangan Perangkat Pembelajaran (RPP) supaya materi tersebut dapat di pahami secara luas, utuh, dan komperhensif. Selain itu bapak aziz mengambil bahan materi yang banyak dari beberapa buku untuk dijadikan bahan acuan minimal 3 sumber buku pegangan<sup>23</sup>.

Supaya bahan acuan tersebut bisa dikatakan secara luas, utuh dan komperatif maka hasil yang di dapatkan antara lain :

1. Pemahaman materi dirasakan sudah baik oleh siswa.
2. Penguasaan materi di sesuaikan dengan stalibus.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Dra Nurhasana (17-04-2010)

<sup>22</sup> Wawancara dengan H. Syihabuddin, SPd.i (18-04-2010)

<sup>23</sup> Wawancara dengan Drs. Abdul Aziz (19-04-2010)

3. Dan tidak mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran yang akan diajarkan.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan ibu Nur Hasana, dan penulis bertanya kepada beliau dalam pengembangan penguasaan materi yang diterapkan pada saat proses belajar mengajar. Menurut ibu Nur Hasana yang penulis kutip bahwa penyampaian materi pembelajaran harus berdasarkan Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP) dan sesuai dengan silabus hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beliau juga didukung bukti rancangan perangkat pembelajaran (RPP) dan juga silabus, untuk lebih mendalam ibu Nur Hasana menerapkan materi alQur'an yang di sesuaikan dengan metode Al Barqi yaitu membaca sekaligus menghafal ayat selanjutnya penyampaian tersebut dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari.

Materi tersebut disampaikan secara kompeten dengan kehidupan siswa supaya penyampaian secara materi dirasakan baik oleh siswa dan jika dirasakan baik oleh siswa dan jika dirasakan baik oleh siswa maka siswa dapat dengan mudah memahami, maupun di cerna<sup>24</sup>.

Selain itu juga penguasaan materi pelajaran harus mengedepankan RPP dan juga silabus, dengan RPP maupun perangkat yang lain seperti silabus maka guru mudah memahami materi secara luas, utuh, dan komprehensif. Oleh sebab itu setiap materi yang baik harus berdasarkan perangkat administrasi, dengan begitu guru tidak akan mengalami kesulitan memberikan materi. Sebaliknya pendapat yang sama dari bapak Syihabuddin Spd.i, untuk penguasaan materi harus berdasarkan rancangan perangkat pembelajaran dan juga silabus pengembangan materi tersebut<sup>25</sup>.

Kata bapak Syihabuddin lebih mengedepankan metode praktek, setelah dipaparkan teori dengan jelas, selanjutnya teori tersebut yang telah dipaparkan kepada siswa bapak syihabuddin meminta untuk dipelajari, dibaca, meneliti, menelaah hasil teori yang dijelaskan kemudian untuk lebih

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Dra. Nurhasana (20-04-2010)

mendukung teori itu sendiri beliau juga meminta mencari buku-buku relevan untuk mempermudah, memperjelaskan, hasil yang didapatkan dengan adanya tambahan konsep pendukung yang lebih jelas.

#### **D. Sosial**

Sebagai guru profesionalisme yang memiliki kemampuan pedagogik, kepribadian, keprofesionalan, sosial yang ada pada guru di SMAN I bapak Abdul Aziz, bahwa salah satu ciri khas guru profesional adalah sosial (interaksi) baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat yang ditunjukkan sikap communication yang baik tetapi penulis melakukan

Pengamatan, doservasi dan wawancara mengenai interaksi sosial di lingkungan sekolah, didalam hal ini bapak Aziz selaku guru pendidikan agama islam memberikan tanggapan tentang hubungan interaksi dilingkungan sekolah khususnya dalam kelas, hubungan interaksi masih menurut bapak abdul aziz dilingkungan sekolah baik, terutama dilingkungan masyarakat, karena interaksi dilingkungan sekolah, dan masyarakat. Karena interaksi dilingkungan sekolah,dan masyarakat baik, dan karena baik maka di angkat menjadi<sup>26</sup>:

- Wakasek
- Pembinaan Ketakwaan
- Pengurus Masjid
- Ketua LPM
- Ketua Komite Sekolah
- Ketua PGRI ranting

Untuk diketahui bahwa interaksi sangat baik menurut bapak Abdul Aziz pernah menyelesaikan suatu masalah dilingkungan sekolah dan masyarakat, masih menurut bapak Aziz interaksi dengan siswa cukup lumayan baik itu dikarenakan komunikasi antara beliau dengan siswa sangat bagus, dan salah satu contohnya menurut beliau, ada sebagian siswa yang mempunyai masalah baik itu keluarga, teman, ataupun materi pelajaran yang

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan H. Syihabuddin SPd.i (21-04-2010)

<sup>26</sup> Wawancara dengan Drs Abdul Aziz (22-04-2010)

tidak bisa diselesaikan sendiri, maka guru memberikan alternatif terbaik atau membantu siswa tersebut supaya masalah cepat diselesaikan dengan baik, hal tersebut sesuai dengan penulis lihat langsung komunikasi sangat baik dan penuh keluargaan, maupun keakraban.

Sedangkan menurut ibu Nurhasana, komunikasi dengan lingkungan masyarakat sekolah sangat baik sekali, hal ini sesuai dengan banyak kegiatan lingkungan sekolah dan juga masyarakat yang pernah diikuti bahkan pernah disuruh jadi panitia pada setiap acara bahkan pembinaan pada suatu kegiatan disekolah dan panitia di setiap acara kegiatan lingkungan. Sebaliknya hubungan sosial dengan siswa-siswa cukup lumayan baik, dan apa yang disampaikan oleh ibu Nurhasana penulis menyaksikan sendiri interaksi beliau dengan siswa-siswa, salah satu contohnya antara lain:

- Siswa mempunyai masalah bisa mencurahkan isi hati mereka
- Siswa diberi penjelasan atau masukan mengenai masalah apa saja yang penting dicari jalan keluar bersama-sama
- Memberikan semacam nasihat atau cerita.

Menurut ibu Nurhasana dalam berinteraksi baik disekolah maupun dimasyarakat ada sedikit kendala yang dihadapi tapi dapat diatasi dengan baik<sup>27</sup>. Lebih jauh lagi penulis bertanya kepada beliau, bagaimana beliau dalam berinteraksi dengan siswa-siswa didalam kelas pada saat proses pembelajaran, kemudian ibu Nurhasana menjelaskan antara lain sebagai berikut:

- Siswa diajak bersahabat.
- Siswa diakrabkan dengan sikap kekeluargaan.
- Mengajak siswa berfikir.
- Mengajak bekerja sama sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Sebaliknya hubungan sosial menurut bapak Syihabuddin Spdi masih dalam ruang lingkup interaksi dengan lingkungan masyarakat, sekolah, maupun siswa baik-baik selalu dan tidak miss communication, itulah pendapat dari beliau. Permasalahan yang terjadi dilingkungan sekitar ada sebagian masalah yang dihadapi tapi itu dapat di atasi dengan baik sehingga hubungan sosial baik-baik saja terutama permasalahan yang dihadapi bapak

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Dra Nurhasana (23-04-2010)

Syihabuddin dari siswa-siswa seperti malu bertanya, takut, tidak mengerti maupun tertutup sehingga mereka mengalami suatu masalah baik dalam pelajaran maupun masalah pribadi sehingga siswa-siswa tersebut tidak malu, takut mengerti dan itu hanya sebagian kecil yang terjadi sehingga bisa diatasi dengan mengedepankan interaksi persuasif<sup>28</sup>.

Oleh karena itu interaksi tersebut masih menurut bapak Syihabuddin antara guru dan siswa harus memiliki interaksi hubungan sosial yang penuh dengan rasa kekeluargaan, hubungan emosional tidak akan teralisasi tanpa ada pendekatan maupun sikap kekeluargaan yang baik antara guru dan siswa.

## **2. Motivasi**

Dalam memberikan motivasi kepada siswa menurut bapak Abdul Aziz lebih ditekankan pada pengarahan tentang pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari untuk diketahui, sambung beliau pengarahan pentingnya agama dalam kehidupan ini supaya kehadiran Allah begitu dekat dalam kehidupan siswa. Selain itu imbuh beliau besarnya pengaruh iman dan taqwa tersebut yang tertanam dalam dada dapat mempengaruhi akhlak seseorang karena dengan iman, akhlak dan taqwa menjadikan seseorang berbudi luhur setelah itu baru diberikan motivasi untuk bekerja dalam setiap langkah dalam menggapai cita-cita, bila diketahui semangat siswa dalam berprestasi menurut beliau tidak terlepas dari peranan bapak/ibu guru yang ada di sekolah khususnya saya sendiri sambung beliau sebagai guru agama lebih diterapkan pada kegiatan-kegiatan sekolah seperti cerdas cermat, mengikuti perlombaan, mengadakan seminar antar kabupaten dan provinsi. Mengadakan Musabaqoh Tilawatil Qur'an setiap tahun, mengadakan olimpiade mipa antar kabupaten dan provinsi dan masih banyak yang lain lagi, dan itu didukung hasil prestasi piala yang didapatkan, menurut bapak Abdul Aziz rata-rata setiap tahun mendapat juara satu tingkat provinsi dari sekian banyak sekolah-sekolah yang mengikuti<sup>29</sup>.

Oleh karena itu masih menurut beliau, tidak sedikit diantara semua siswa tersebut berhasil dalam meraih prestasi itu karena kerja keras bapak/ibu guru.

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan H. Syihabuddin SPd.i (24-04-2010)

<sup>29</sup> Wawancara dengan Drs Abdul Aziz (25-04-2010)

Dan untuk mata pelajaran agama bapak Abdul Aziz memprioritaskan pada pengenalan IMTAQ (iman dan takwa) yang setiap jum'at diadakan, selain hasil nilai pembelajaran yang didapatkan didalam kelas, juga didukung perlombaan keagamaan, dan ternyata antusias begitu cukup tinggi sekali, walaupun masih ada siswa-siswa yang belum begitu termotivasi dan ada 10% dari sekian banyak siswa, untuk perlombaan tersebut sambung bapak Abdul Aziz diadakan lomba ngaji, lomba ceramah dan masih banyak lagi, dan alhamdulillah siswa tersebut minatnya begitu besar, cara memberikan motivasi tersebut adalah siswa diberikan nilai bagus, dengan nilai bagus menjadi pendongkrak nilai ulangan harian didalam kelas ketika belajar atau mengurangi biaya spp bagi siswa-siswa yang berhasil, dan itu dilaksanakan tingkat kabupaten yang diselenggarakan kakanwil depag kabupaten sumbawa, penulis ingin melihat perlombaan tersebut. Tetapi belum diadakan bulan yang lalu jadi penulis tidak mendapatkan dokumen dari perlombaan tersebut, karena yang menentukan dari pemerintah kabupaten, dan untuk kedepan bapak Abdul Aziz meningkatkan motivasi siswa dengan cara menerapkan KKM untuk target kedepan.

Disamping itu juga ibu Nurhasana berpendapat, bahwa dalam meningkatkan motivasi siswa langkah yang di ambil adalah memberikan nilai bagus kepada siswa disetiap ada kegiatan perlombaan, bahkan bisa diberikan hadiah penghargaan baik itu yang dilakukan perlombaan ekstrakurikuler

maupun non ekstrakurikuler dikhususkan mata pelajaran agama. Dan pendapat ibu Nurhasana yang penulis wawancarai juga senada dengan pendapat bapak Abdul Aziz bahwa setiap siswa diberikan keringanan bagi yang berprestasi khususnya mata pelajaran agama, atau mungkin beasiswa yang sekarang diperbincangkan dengan kepala sekolah atau komite sekolah dan selanjutnya pemerintah kabupaten supaya siswa termotivasi<sup>30</sup>.

Kemudian untuk lebih jelas lagi, penulis bertanya kepada ibu Nurhasana tentang beliau memotivasi siswa dalam belajar, apa yang bisa membuat siswa-siswa tersebut tertarik disetiap ibu memberikan motivasi? Dan dijelaskan

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Dra Nurhasana (26-04-2010)



oleh ibu Nurhasana, salah satu ketertarikan siswa dalam belajar yaitu menceritakan suatu hal menarik, seperti siswa-siswa berprestasi yang telah menyelesaikan studi di SMAN I Sumbawa dan berhasil dalam menggapai cita-citanya, atau menjelaskan kisah perjalanan baginda Rasulullah S.A.W dalam menyebarkan islam. Sekaligus juga berdasarkan Rasulullah S.A.W dalam menyiarkan islam tidak terlepas dari semangat, perjuangan, pengorbanan, yang dilandasi cita-cita mulia. Lebih jelasnya lagi ibu Nurhasana menilai motivasi belajar dengan prestasi yang dicapai selama ini, atau hasil yang telah didapatkan seperti, penilaian sikap, nilai tugas, nilai ulangan, kuis dan lain sebagainya itu berhasil 99% siswa-siswa itu memuaskan, selain penilaian diluar kelas seperti lomba pidato, ceramah menghafal surat-surat pendek dan lain sebagainya itu juga dinilai.

Untuk target kedepan harapanya siswa-siswa berhasil meraih prestasi yang gemilang juga dalam menjadikan siswa-siswa berakhlak mulia, berhasil dalam dalam cita-cita dengan dilandasi iman dan takwa, seperti yang sering diselenggarakan tiap jum'at. Bagi bapak Syihabuddin memberikan motivasi kepada siswa sangat dianjurkan sekali karena tugas guru bukan hanya semangat yang diberikan kepada siswa itu penting karena untuk menggugah siswa tersebut untuk benar-benar lebih serius lagi dalam belajar.

Memberikan semangat kepada siswa menurut bapak Syihabuddin diantaranya, mengasah ketrampilan/ kemampuan mengikuti materi Pendidikan Agama Islam (PAI), selain itu masih dalam memotivasi siswa bapak Syihabuddin lebih menerapkan nasihat kepada siswa-siswa dan juga didukung dari kegiatan-kegiatan keagamaan pada materi PAI, seperti mengasah keterampilan mengaji, menghafal ayat Alqur'an mempraktikkan tata cara sholat-sholat sunnah beserta niat, bagi yang mengetahui tanpa mempraktikkan hanya menyebut kepada siswa berarti memahami, salah satu bentuk pengenalan motivasi siswa dan bagi yang bisa maka diberikan nilai yang bagus<sup>31</sup>.

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan H. Syihabuddin SPd.i (27-04-2010)

Dan selama ini motivasi yang diberikan hasil lumayan bagus diantaranya pengetahuan agama nilai-nilai islam dan masih banyak lagi terutama ada kesempatan mengikuti kegiatan keagamaan dimasyarakat maka saya sebagai guru agama akan langsung meninjaunya. Untuk diketahui motivasi yang membuat siswa bergairah ketika menerima materi pelajaran pendidikan agama islam diantara salah satunya:

1. Disuruh membaca al Qur'an sebagai nilai tambah bagi siswa yang belum memenuhi standart.
2. Disuruh menghayati makna bacaan ketika belajar, seperti mengetahui apa bacaan yang terkandung didalamnya sebagai nilai bantu.
3. Bapak Syihabuddin memperlihatkan rasa kekeluargaan.
4. Terkadang diselingi dengan hiburan.

Itulah motifasi yang bapak Syihabuddin terhadap siswa-siswa tersebut karena keberhasilan itu datangnya dari semangat yang mulya. agar lebih jelas dan juga data yang penulis dapatkan betul-betul detail dan akurat, penulis mencoba menggali informasi dan siswa-siswa tentang motivasi yang telah diberikan oleh bapak/ ibu guru PAI, dan jawaban dari sebagian siswa yang penulis dapatkan bahwa mereka selalu dibimbing, didorong untuk lebih maju dan berhasil dan juga selalu ditanamkan nilai-nilai akhlak yang mulya, karena prioritas utama adalah iman, akhlak, dan taqwa, setelah itu baru prestasi hasil belajar<sup>32</sup>.

Mereka mengatakan salah satu usaha dari bapak/ibu guru PAI untuk membangkitkan semangat dalam mengenal nilai-nilai islamiyah baik dalam belajar dan juga dilingkungan sekolah pada hasil belajar ketika dalam kelas dan juga selalu diadakan kegiatan-kegiatan iman dan taqwa (IMTAQ), dan lebih menonjol adalah selalu bercerita dari orang-orang dahulu yang telah berhasil, tetapi ada juga pendapat dari sebagian kecil siswa-siswa tersebut yang mengatakan mereka terinspirasi dari kisah perjalanan baginda nabi dalam menyiarkan agama selalu semangat, pengorbanan, perjuangan yang suci, karena

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan siswa-siswa SMAN II Sumbawa (28-04-2010)

kisah tersebut yang selalu ditanamkan maka kesadaran dari para siswa-siswa yang penulis wawancarai tergugah dan ingin mengikuti, oleh karena itu salah satu yang mendorong siswa bersemangat dalam mengikuti PAI adalah gurunya yang baik.

Sebaliknya motivasi yang diberikan bapak H Syihabuddin SPd.i menurut siswa-siswa SMAN II Sumbawa yang penulis kutip langsung dari jawaban sebagian siswa-siswa tersebut semangat mengikuti mata pelajaran agama islam. Keingintahuan tentang agama, jadi ada beberapa diantara siswa senang mengikuti mata pelajaran PAI karena mereka tergerak untuk mendalami agama, pengetahuan agama islam masih minim sekali dan bapak guru PAI selalu memberi kesan terbaik<sup>33</sup>.

Motivasi yang diberikan bapak guru PAI sungguh-sungguh dalam mengajar dan juga menarik dalam memberikan materi PAI bagi siswa-siswanya. Pelajaran PAI adalah ilmu dari dunia sampai akhirat, jadi keinginan siswa tersebut mendapatkan ilmu agam bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari seseorang jika tidak mempunyai ilmu agam maka akan tersesat.

### **3. Akhlak**

Untuk lebih jelas lagi penulis mengikuti langsung jawaban dari bapak abdul aziz, mengenai pembinaan akhlak siswa-siswa SMAN I Sumbawa, pembinaan Akhlak siswa-siswa tersebut, bapak Abdul Aziz menerapkan pelaksanaan kegiatan keagamaan, seperti kegiatan ramadhan tiap tahun, mengadakan Tadarus Al-Qur'an maupun itikaf dimasjid sebelum masjid direnovasi dan didukung kegiatan iman dan taqwa (IMTAQ). Selain itu menurut beliau penerapan akhlak tersebut dilakukan didalam kelas, seperti mengucapkan salam dan duduk rapi maupun dilanjutkan dengan berdo'a, dan selama ini alhamdulillah akhlak didalam kelas 100% berhasil, tetapi dilingkungan sekolah bapak Abdul Aziz melihat ada sebagian siswa yang masih dalam tahap pembinaan, masih digembleng itu hanya 10% siswa yang masih dalam proses pembinaan, hanya saja sikap yang dibina masih dalam batas kewajaran, seperti bertemu guru selalu menghindar, kalau berbicara suaranya sedikit keras.

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan siswa-siswa SMAN II Sumbawa (28-04-2010)

Terkadang ada siswa yang bertemu lupa mengucapkan salam atau ketika lewat didepan bapak/ ibu guru tanpa bilang permisi dan menundukkan badan dan itu hanya sedikit diantar sekian banyak siswa. Tetapi syukur alhamdulillah sedikit demi sedikit mulai terlihat ada perubahan, lalu penulis coba bertanya kepada bapak Abdul Aziz, kenapa sikap yang biasa tersebut lebih ditekankan? Bapak Abdul Aziz memberikan jawaban, walaupun hal seperti itu biasa saja tetapi pengaruh atau dampaknya begitu besar didalam kehidupan sehari-hari dari hal kecil itulah orang akan memberi penilaian akan sikap yang ditunjukkan terutama dilingkungan sekolah, khususnya di dalam kelas<sup>34</sup>.

Sikap tersebut merupakan cermin dari kepribadian seseorang jika sikap siswa tersebut kepada bapak/ibu guru seperti itu maka bagaimana dilingkungan masyarakat, walau bagaimanapun yang menentukan sikap dan kepribadian seseorang yang paling menentukan adalah lingkungan keluarga, tetapi sebagai seorang guru yang menjadi pendidik wajib merubah, membimbing, meluruskan sikap siswa yang salah biarpun masalah tersebut sepele jangan sampai dibiarkan terutama peran guru agama islam.

Disamping itu juga penerapan akhlak dilakukan dengan memberikan ceramah-ceramah agama atau juga nasihat yang didukung kegiatan-kegiatan penyuluhan keagamaan atau memaparkan wejangan disetiap jum'at, hanya saja masjid dilingkungan SMAN I Sumbawa masih dalam tahap proses perbaikan, jadi salah satu faktor pendukung pembinaan akhlak siswa dari sarana prasarana, selain itu juga pembinaan sikap siswa adalah menerapkan shalat berjamaah sekaligus pengarahan setiap hari baik itu dikelas maupun dilingkungan sekolah lebih-lebih keluarga dan masyarakat pembinaan budi pekerti disetiap waktu dan juga membudayakan salam, berkata yang baik dan sopan<sup>35</sup>.

Untuk menanamkan nilai-nilai Akhlakul Karimah kepada siswa, untuk didalam kelas di saat mereka akan menerima pelajaran siswa-siswa masuk dengan tepat waktu, sikap diam tanpa ada yang bicara, tenang, hening, dan berdo'a tidak terlepas dari siraman rohani di setiap diadakan kegiatan IMTAQ. Sikap yang paling di tekan adalah kesadaran mencium tangan bapak/ibu guru ketika pelajaran berakhir begitu tinggi dan itu penulis lihat dari cara mereka

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Drs Abdul Aziz (29-04-2010)

<sup>35</sup> Wawancara dengan Drs Abdul Aziz (29-04-2010)

berdiri memberi hormat dan satu persatu siswa mencium tangan, hal senada juga disampaikan oleh bapak Abdul Aziz bahwa pentingnya sikap tersebut sebagai tanda rasa hormat siswa kepada guru walaupun ada diantara siswa yang pernah diberi pengajaran, disaat itu siswa tersebut berjanji tidak mengulangi kesalahan yang mereka perbuat. Sedangkan sikap siswa dengan siswa yang lain selama ini begitu baik dan jarang ada diantara siswa yang berselisih ataupun menyakiti teman atau mempunyai masalah dengan yang lain, begitu juga sikap siswa yang ditunjukkan kepada guru rasa hormat yang bertutur kata yang sopan santun, dan juga saling menghargai itu yang penulis lihat diakui juga oleh bapak Abdul Aziz, sikap tersebut hasil didikan tiada henti-hentinya<sup>36</sup>.

Selama ini sikap siswa sudah terbina dengan baik, dan penerapan siswa ini menurut bapak Abdul Aziz akan terpantau baik kegiatan keagamaan disekolah maupun dilingkungan keluarga dan masyarakat, untuk dilingkungan keluarga guru akan memantau akhlak siswa dengan mengadakan pertemuan dengan orang tua wali siswa, bagaimana sikap dilingkungan keluarga atau di masyarakat guru akan mencari informasi bagaimana akhlak siswa, dan apakah mereka mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan masyarakat karena alamat semua siswa sudah diketahui secara jelas, ini hanya masih dalam tahap perencanaan yang pasti akan dibahas lebih lanjut kedepannya, bapak Abdul Aziz juga akan menerapkan nilai dibawah standart KKM bagi siswa yang sulit untuk dibina akan diberi sanksi berupa teguran jika masih dalam batas wajar perbuatannya.

Mengenai pembahasan tentang pembinaan akhlak ini, penulis juga mengambil kutipan wawancara dengan ibu Nurhasana dan kutipan penyampaian dari beliau mengenai akhlak ini tidak jauh berbeda dengan pendapat bapak Drs. Abdul Aziz yang menerapkan adab dalam kehidupan dilingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah, terutama adab terhadap guru, karyawan, tata usaha maupun sesama siswa, penerapan kebiasaan sehari-hari yang sering ditekankan adalah, budaya menghormati guru, kebiasaan mengucap salam, dan kebiasaan bertutur kata yang baik, membiasakan mengucap salam, dan kebiasaan bertutur kata yang baik, membiasakan sopan santun, ramah tamah, dan juga saling menghargai walaupun ada sedikit siswa yang diberi

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Drs Abdul Aziz (29-04-2010)

peringatan hanya saja masalahnya masih dalam batas wajar<sup>37</sup>, dan itu bisa ditoleransi, sesuai dengan perkataan bapak Abdul Aziz.

Menurut Ibu Nurhasana, penerapan akhlak siswa, sekolah selalu mengadakan siraman rohani terutama pada saat IMTAQ, sebaliknya mengadakan penyuluhan yang tiap tahun diadakan untuk menumbuhkan kembangkan akhlak siswa, untuk penyuluhan penulis mencoba bertanya, seperti apakah penyuluhan yang diadakan? Kemudian Ibu Nurhasana menjawab, penyuluhan tersebut pengenalan bahaya pergaulan bebas, bahaya narkoba, kenakalan remaja dan juga pengenalan sikap menghindari tawuran.

Pembinaan ini masih menurut Ibu Nurhasana dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti mengabsen siswa untuk hadir dalam ceramah agama yang pernah diadakan oleh sekolah pada peringatan hari besar Islam, seperti 1 Muharam, Maulid Nabi dan pengumpulan dana untuk Hari Raya Idul Adha. Sholat Idul Adha dilakukan disekolah sebelum masjid di renovasi masih banyak lagi kegiatan yang lain. Sebagai guru agama kegiatan tersebut harus diikuti setiap tahun, untuk diketahui guru menyiapkan absensi kehadiran siswa terutama Ramadhan, dimasyarakat pembinaan akhlak ini juga dilakukan dengan mengkoordinasi siswa-siswa dengan cara memerikan tugas yang harus dicatat kegiatan yang diikuti seperti sholat berjamaah, pengajian dan sebagainya itu harus dimasukkan dan dicatat jika siswa mengikuti pengajian Majelis Ta'lim atau juga guru mencoba mendapat informasi dari lingkungan masyarakat apakah siswa tersebut benar-benar mengikuti kegiatan di tengah masyarakat dan sumber itu dapat dipercaya lebih-lebih lagi dilingkungan keluarga<sup>38</sup>, Pengenalan sikap bagi siswa-siswa dilingkungan sekolah setiap hari Jum'at antara lain:

- Siswa putri disuruh berbusana muslim
- Siswa putra berambut pendek

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Dra Nurhasana (29-04-2010)

<sup>38</sup> Wawancara dengan Dra Nurhasana (29-04-2010)

- Seluruh siswa dihimbau untuk mengucapkan salam dilingkungan maupun masuk kelas. Selain itu, memberikan materi pelajaran juga dihubungkan dengan sikap siswa atau memberikan pengarahan selama 2 menit.

Memberikan akhlak yang terpuji bagi guru merupakan salah satu tanggung jawab besar kepada siswa-siswa, hal terpenting disaat sekarang adalah membimbing siswa-siswa mengarahkan mereka menjadi manusia yang bermoral maupun berakhlakul karimah. Karena itu tugas sebagai guru sangat besar pengaruhnya dalam menuntun siswa kearah yang lebih baik, pemaparan ini berkaitan dengan skripsi yang penulis buat untuk melengkapi bahan atau data, maka penulis mencoba mendapatkan informasi mengenai akhlak siswa-siswa SMAN II Sumbawa dari bapak H. Syihabuddin selaku guru pendidikan agama islam yang dalam hal ini beliau menjelaskan, pembinaan akhlak siswa selama ini terutama dilingkungan sekolah antara lain<sup>39</sup>:

- Merapikan baju
- Berpakaian rapi
- Tutur kata yang baik
- Tingkah laku yang mencerminkan akhlak terpuji. Bukan hanya dilingkungan sekolah saja bapak Syihabuddin menekankan akhlak tetapi dilingkungan sehari-hari dengan cara:
  - Menekankan pentingnya menghadiri acara-acara agama, seperti ceramah-ceramah agama yang ada dimasyarakat.
  - Mengikuti kegiatan kemasyarakatan seperti gotong royong dan lain sebagainya.
  - Menerapkan sikap hormat kepada orang tua terutama dilingkungan keluarga ataupun sikap sopan santun dalam bergaul dengan orang yang lebih tua dan juga saling menghargai dengan sesama. Supaya lebih jelas lagi bapak Syihabuddin memberikan suatu materi kepada siswa misalnya bab sholat ataupun yang lainnya maka guru memberikan tugas kepada siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah dengan mencatat siapa yang menjadi imam,

ceramah yang disampaikan, dalam sholat berjamaah terus disampaikan kepada guru kemudian melihat hasil yang telah dicatat atau ditulis semuanya itu dilaksanakan untuk melatih siswa sholat berjamaah dan juga membiasakan hadir di musholla secara tidak langsung siswa tersebut diberikan tugas untuk menggugah kesadaran betapa pentingnya hadir sholat berjamaah dan juga kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain, kemudian hasil yang telah didapatkan dari tugas itu dibahas secara langsung<sup>40</sup>, setelah itu bapak Syihabuddin juga memberikan ulasan materi, pembahasan materi tersebut yang akan ada kaitan dengan kehidupan ditengah masyarakat seperti contoh, bab yang mengenai tentang akhlak maka bapak Syihabuddin menjelaskan sekaligus juga memberikan tugas kepada siswa dengan melakukan survei ditengah masyarakat guna mamahami materi sekaligus didalam melatih pengembangan akhlak siswa dalam kehidupan tolong menolong<sup>41</sup>.

Dilingkungan keluarga juga bapak Syihabuddin menerapkan akhlak hormat kepada orang tua, berkata sopan santun, kepada orang tua dilingkungan sekitar, menghargai sesama, dengan cara melatih sifat tersebut dilingkungan sekolah seperti menyuruh berkata sopan-santun, baik itu kepada bapak/ibu guru, hormat kepada bapak/ibu guru, menghargai sesama dengan selalu dibiasakan karena dengan kebiasaan dari hal kecil maka jadi lebih besar dari lingkungan paling kecil akan terbiasa kelingkungan sekitar karena kebiasaan, dan itu ada penilaian, oleh karena itu siswa-siswa SMAN II Sumbawa alhamdulillah berhasil dalam pembinaan akhlak 99% siswa selebihnya akan digodok terus hingga berhasil, begitu juga dengan antara sesama siswa sudah baik selama ini, tidak ada siswa yang berhubungan dengan BP, untuk pengucapan salam, kesadaran siswa juga tinggi itu bisa terlihat setiap kali keluar masuk kelas mereka berebutan untuk mencium tangan.

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan H. Syihabuddin SPd.i (29-04-2010)

<sup>40</sup> Wawancara dengan H. Syihabuddin SPd.i (29-04-2010)

<sup>41</sup> Wawancara dengan H. Syihabuddin SPd.i (29-04-2010)



Penulis mencoba bertanya kepada beberapa karyawan tentang sikap siswa ini, mereka mengatakan sikap siswa tersebut baik, yang jelas tidak ada yang bermasalah, begitu juga dengan guru hormatnya begitu tinggi atau dengan bapak/ ibu dewan guru yang lain, untuk sikap siswa dengan karyawan juga baik saling sapa dan juga ada sebagian siswa memberi tahu kepada beberapa karyawan untuk segera melaksanakan sholat. Salah satu sikap siswa yang paling terlihat ketika berhadapan dengan guru memberikan rasa hormat dan mengucapkan hal senada juga yang penulis ketahui disaat mereka bertemu guru mereka mengucapkan salam maupun bertutur kata yang baik<sup>42</sup>. Selain itu para siswa juga melaksanakan kegiatan keagamaan seperti IMTAQ dan mereka sangat disiplin tepat waktu, karena sekolah memberikan sanksi bagi mereka yang tidak mengikuti.

Penulis mencoba mendapat data wawancara dengan karyawan sekolah SMAN II Sumbawa tentang sikap siswa-siswa, menurut beberapa karyawan bahwa siswa tersebut bersikap baik terutama kepada bapak/ibu dewan guru, kami juga melihat siswa-siswa tersebut mereka juga tidak pernah berbuat masalah, dan paling penting sikap penampilan yang mereka begitu rapi dan juga mereka akan dikenakan sanksi apabila mereka tidak memasukkan rapi, mereka juga bersikap hormat kepada guru atau mengucapkan salam berkata yang baik selama ini, mereka disuruh saling menghargai antar sesama, itulah sikap yang pernah dilihat oleh<sup>43</sup> semua karyawan selama ini tidak ada yang berurusan dengan BP. Kegiatan keagamaan juga mereka ikuti secara baik, yang paling terpenting mereka sangat antusias.

Melengkapi data penelitian yang penulis lakukan, maka penulis mencoba mendapat data yang lebih jelas dengan wawancara beberapa siswa ketika mereka sedang beristirahat. Beberapa siswa tersebut mengatakan bahwa setiap hari mereka dibina oleh bapak/ibu guru khususnya bapak/ibu guru PAI, siswa tersebut menjelaskan pada saat didalam kelas bapak/ibu guru selalu menekankan penting sikap yang baik dan juga untuk jujur berkata yang santun ketika bicara

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan karyawan SMANI Sumbawa (30-04-2010)

atau disaat memasuki kelas. Semua siswa memasuki kelas dengan tertib itu aturan yang dibuat oleh bapak/ibu guru, semua siswa disuruh untuk mengucapkan salam maupun hormat kepada semua bapak/ibu guru, bukan hanya dengan bapak/ibu guru kepada teman juga diperintahkan untuk saling menghargai tidak pernah berantem maupun menyakiti teman karena tidak diajarkan<sup>44</sup>.

Dikelas bapak/ibu guru memberikan keterangan untuk bersikap baik tidak boleh berbohong karena merupakan sifat tercela, diantara teman jika ada yang tidak masuk maka diberitahu alasan tidak masuk mungkin sakit maka disuruh buat surat keterangan sakit dan diantar oleh orang tua, sebab siswa yang tidak masuk dicari oleh guru bahkan didatangi kerumah menelepon ke orang tua. Siswa-siswa tidak pernah berkata keras kepada guru, jika sedikit berbicara dengan nada keras maka akan dipanggil oleh BP dan bapak/ibu guru tidak akan senang jika berkata keras Pada saat bicara suaranya tidak boleh dikeraskan berbicara apalagi sampai marah. Mencium tangan bapak/ibu guru adalah salah satu sifat yang baik, itulah sifat yang selalu dianjurkan oleh bapak/ibu guru, walaupun tidak di anjurkan sebagai siswa harus ada kesadaran untuk mencium tangan setiap bertemu lebih-lebih didalam kelas<sup>45</sup>.

Sikap yang paling penting adalah membantu teman-teman jika ada kesulitan dalam belajar. Dikelas bapak/ibu guru memberikan materi pelajaran bagi yang kurang bisa diharap untuk membantu oleh yang bisa bahkan sekolah telah membuat peraturan untuk siswa supaya yang diberikan oleh orang tua untuk ditabung dan itu telah dibuat tabungan siswa supaya hemat, karena hemat pangkal kaya.

Bapak/ibu guru juga menekan penting akhlak dilingkungan keluarga dan masyarakat, untuk diketahui siswa-siswa tidak diajarkan berkata kasar dengan orang tua atau sikap kurang ajar, hormat kepada orang tua dilingkungan keluarga

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan karyawan SMANII Sumbawa (30-04-2010)

<sup>44</sup> Wawancara dengan siswa-siswa SMAN I Sumbawa (30-04-2010)

<sup>45</sup> Wawancara dengan siswa-siswa SMAN I Sumbawa (30-04-2010)

terlebih dimasyarakat dalam bergaul dengan orang yang lebih tua, begitu juga ada kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah maupun masyarakat diperintahkan mengikuti supaya sadar, dan juga sholat berjamaah itu selalu dilakukan sekolah tiap hari sholat berjamaah di musholla sehingga siswa-siswa diharapkan jadi orang yang baik, berbudi pekerti yang mulia. Jika sikap tersebut diajarkan oleh guru berkesinambungan. Siswa-siswa akan sadar atau jadi terbiasa baik berperilaku, berpenampilan dan lain sebagainya. Sebaliknya siswa-siswa SMAN II Sumbawa juga ditekan pentingnya akhlak ini dan pendapat mereka tidak jauh berbeda, hanya saja siswa-siswa berkata yang paling dianjurkan adalah berpakaian rapi dan juga menarik itu yang paling ditekankan, sebab penting memasukkan baju karena sikap tersebut mencerminkan kepribadian orang tersebut<sup>46</sup>. Perilaku hemat juga diterapkan, tetapi sekolah tidak pernah membuat tabungan siswa, karena hal itu yang penulis tanyakan mengingat SMAN I Sumbawa juga membuat tabungan perilaku yang baik, juga diajarkan oleh bapak syihabuddin untuk berperilaku yang baik terutama dikeluarga maupun masyarakat. Oleh karena itu siswa-siswa juga di tuntun oleh bapak syihabuddin seperti yang diajarkan di SMAN I Sumbawa memiliki perilaku mulia bapak guru PAI begitu tegas dalam menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut. Berkata baik juga terlihat di SMAN II SUMBAWA, sebab bapak guru PAI tidak pernah berkata keras, karena siswa itu tidak boleh berkata yang tidak pantas.

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan siswa-siswa SMAN II Sumbawa (30-04-2010)

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **1. PROFESIONALISME**

##### **A. Pedagogik**

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan selama 2 bulan setengah menunjukkan bahwa SMAN I dan SMAN II Sumbawa keprofesionalan pedagogik yang dimiliki oleh guru/tenaga pengajar memiliki metode yang cukup bagus, walau sebagian guru tersebut metode yang digunakan berbeda. Ini terlihat dari pengajaran yang diberikan oleh guru tersebut ketika didalam kelas memperlihatkan beberapa metode yang dijadikan bahan acuan dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu ada beberapa hal yang perlu diketahui, bahwa guru-guru tersebut memiliki metode yang lain dalam menyampaikan materi yang berbeda, karena antara materi yang satu dengan yang lain tidak hanya satu metode yang dipakai. Sebab itu bisa berpengaruh pada proses belajar mengajar jadi monoton. Oleh karena itu metode yang biasa digunakan dan siswa juga aktif dalam proses belajar mengajar adalah kuis dan tanya jawab, disamping ada tugas-tugas yang lain dari guru bidang mata pelajaran.

Untuk mengembangkan keterampilan sebagai seorang guru disaat proses belajar mengajar SMAN I sendiri menyediakan alat peraga dalam membantu proses belajar mengajar masih sederhana karena keterbatasan alat-alat peraga, jadi hanya yang sederhana. Khusus untuk SMAN II alat media sudah ada tapi masih minim dan manual. Alat peraga belum bisa diperagakan oleh guru karena masih minim disaat-proses belajar mengajar

didalam kelas. Ketika penulis meneliti cara guru mengelola kelas masing-masing guru memiliki karakter yang berbeda, karena di SMAN I Sumbawa guru agama ada 2 orang, jadi cara pengelolaan didalam kelas yang paling utama menurut Ibu Dra. Nurhasana harus memiliki daftar hadir untuk Bapak Drs. Abdul Aziz pengelolaan kelas yang penting penguasaan materi dan juga pengelolaan kelas harus suasana yang hening tetapi ceria, agar siswa bisa menerima pelajaran dengan baik.

Untuk SMAN II Sumbawa guru menyuruh disiplin tepat waktu masuk kelas dan berdoa setelah itu guru juga memberikan semangat didalam kelas agar suasana tetap hangat bila perlu guru lebih akrab dengan siswa. Jadi guru-guru SMAN I dan SMAN II sama-sama memiliki cara yang berbeda, tetapi disesuaikan dengan kondisi keadaan kelas yang diajarkan karena karakter siswa berbeda tidak sama. Dan di SMAN I dan SMAN II Sumbawa di setiap proses belajar mengajar selalu diadakan evaluasi oleh guru. Setiap mata pelajaran yang telah diajarkan kepada siswa-siswa diadakan evaluasi berupa pengerjaan lembar soal LKS dan tidak boleh melihat buku atau ditanya oleh guru seputar pelajaran yang telah diajarkan dan juga ada guru yang bertanya tentang pelajaran yang lalu. Apakah siswa-siswa mengerti dan memahami materi yang sudah diberikan untuk SMAN I Sumbawa. Guru memberikan evaluasi dengan sistem kuis untuk materi yang telah diajarkan kepada siswa-siswa.

Guru di SMAN I dan II Sumbawa sama-sama mempunyai persiapan sebelum mengajar memberi salam dan berdoa, tetapi yang lebih utama sekali adalah menciptakan suasana yang nyaman disaat proses belajar

mengajar karena salah satu yang mendorong proses belajar mengajar tidak terlalu serius.

## **B. Kepribadian**

Hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang kepribadian guru SMAN I dan SMAN II Sumbawa bahwa kepribadian guru-guru tersebut menunjukkan hasil yang baik bagi siswa-siswa, walaupun ada sebagian kecil siswa yang masih membandel tidak mau menerapkan apa yang telah dicontohkan oleh guru kepada mereka. Dan penulis juga melihat bagaimana guru SMAN I maupun SMAN II Sumbawa memberikan sikap keteladanan yang dimiliki kepada siswa-siswa dan tak kalah penting sikap wibawa yang ditunjukkan guru SMAN II Sumbawa, selain itu guru juga menerapkan sikap disiplin, tepat waktu untuk siswa-siswa tersebut dari lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah, pemberian nilai positif yang dilakukan oleh guru SMAN I dan SMAN II Sumbawa memberikan nilai positif bagi siswa-siswa. Di lingkungan sekolah guru juga mengkoordinasi setiap siswa untuk menerapkan disiplin di lingkungan sekolah seperti salah satu contoh kecil adalah memasukkan baju dan memperhatikan siswa yang berambut gondrong dan itu merupakan kegiatan yang diadakan sekolah tiap rutin dan masih banyak lagi sikap disiplin di lingkungan sekolah, Begitu juga sebaliknya di dalam kelas sikap yang ditunjukkan oleh guru tenang, bersahabat dan penerapan sikap yang baik oleh guru terhadap siswa-siswa tersebut dari keterampilan wawasan keintelektual. Membimbing siswa untuk bersikap dewasa. Itu semua dilakukan oleh guru

untuk dijadikan contoh terutama peran kepribadian guru dalam kegiatan sekolah, kegiatan keagamaan, sosial, kemasyarakatan.

Oleh karena itu di dalam proses belajar mengajar guru juga memberikan nasihat kepada siswa-siswa atau sebelum pelajaran dimulai mengucapkan salam dan berdoa atau mengecek kehadiran guru selalu berpesan selama 1 menit tentang betapa pentingnya waktu dan mengambil contoh dari sejarah Rasulullah dan para sahabat yang berjuang menegakkan Islam di muka bumi dengan menggunakan waktu dengan baik untuk sama-sama berjuang di jalan Allah S.W.T.

Penerapan kepribadian yang dilakukan mencerminkan kepribadian yang baik. Kepribadian diterapkan oleh guru di lingkungan sekolah adalah ikhlas, tawadu', qana'ah, sabar. Itulah modal utama yang paling menonjol atau lebih ditekankan terhadap siswa-siswa itu sendiri. Salah satu kepribadian yang paling terlihat dan penulis rasakan adalah sikap guru yang ramah dan murah senyum dalam setup pelajaran dimulai dengan menekankan ramah dalam bertutur kata dan juga murah senyum dengan lingkungan sekitar. Untuk diperlihatkan kepada siswa, tetapi punya sikap tegas dalam menyelesaikan masalah dan mudah bergaul dengan lingkungan sekitar. Terutama didalam kelas, sebab sikap kepribadian guru harus menjadi prioritas utama dalam membimbing, menganyom, mendidik siswa-siswa dan bisa diterapkan dan diikuti, ditiru, dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian dari guru tersebut, rasa hormat menghormati didalam kehidupan lingkungan masyarakat dan sekolah. Terutama sama dengan guru harus bisa diperlihatkan baik kepada kepala sekolah, tata usaha, karyawan lagi-lagi diperlihatkan

kepada siswa itu sendiri dengan diterapkan kepribadian tersebut, maka diharapkan siswa itu dapat tergugah kesadaran akan penting arti sikap teladan.

### **C. Profesional**

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan bahwa guru SMAN I dan SMAN II Sumbawa menyiapkan rancangan perangkat pembelajaran (RPP) dalam menyampaikan materi guru juga menyesuaikan dengan RPP maupun silabus sesuai dengan kurikulum. Selain itu juga guru di SMAN I dan SMAN II menguasai materi pelajaran yang disampaikan dengan baik dan juga ketika siswa bertanya guru mampu menjawab dengan baik pula. Sebelum memulai pelajaran materi yang disampaikan selanjutnya dipahami dengan benar, sehingga ketika menyampaikan kepada siswa mudah dimengerti dan dipahami. Dan untuk SMAN I Sumbawa guru lebih memahami materi dengan kehidupan para siswa, sehingga siswa mudah mencerna dan dipahami. Dan juga guru di SMAN I dan SMAN II Sumbawa dalam menyampaikan materi harus memiliki bahan yang bersumber dari buku pegangan dan buku acuan agar materi bisa dijadikan bahan acuan secara luas, utuh dan komprehensif.

Oleh karena itu, guru juga lebih menekankan pada penting dari RPP. Akan tetapi guru di SMAN II Sumbawa lebih menekankan pada pentingnya para praktek dan didukung dengan teori mengidentifikasi permasalahan materi yang disampaikan. Selanjutnya penerapan kepada siswa itu sendiri menjadi alasannya karena praktek itu langsung dimengerti dirasakan pada materi sub pokok bab figur, tetapi di SMAN I untuk pengenalan lebih lanjut harus dipahami terlebih dahulu sebelum dijelaskan setelah itu dipraktikkan. Dan



pemahaman materi harus dikenalkan terlebih dahulu spa materi yang akan dijelaskan guru memberi umpan balik dari materi pelajaran ketika menyampaikan materi dan materi pelajaran ketika menyampaikan materi dan disaat mengajukan pertanyaan, baik guru bertanya maupun siswa bertanya dan guru juga menerapkan sistem pembelajaran dengan materi kuis dan diskusi antar kelompok dibagi dalam beberapa kelompok masing-masing disuruh mencari, memahami setiap dari materi pelajaran dan dicoba untuk didiskusikan dengan teman-teman. Guru hanya memberikan pemahaman dan juga guru sebagai fasilitator bagi siswa-siswa tetapi biasanya guru memberikan tugas dan dikerjakan masing-masing selama 5 menit untuk siswa-siswa tersebut setelah itu dianalisis materi tersebut.

Setiap siswa disuruh mencoba menjelaskan apa hasil dari yang telah dipelajari antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Cara mendapatkan bahan materi dari sumber mana hasil yang didapatkan disatukan dengan hasil yang lain. Terkadang harus mencari informasi kenapa bisa begini dan apa alasan dan informasi tersebut dikait dengan materi yang diajarkan. Apakah sesuai materi dari buku dan informasi yang bukan dari buku.

Untuk menyiapkan bahan acuan, guru menerangkan bahwa materi tentang fighih harus membawa perlengkapan seperti mukena untuk shalat, menyiapkan baju ihram untuk bab haji, menyiapkan kain dan tiang penyangga untuk dijadikan sebagai ka'bah dalam melaksanakan ibadah haji dan dilaksanakan di lapangan sekolah. Bahan materi haji bagi guru SMAN I Sumbawa hanya diajarkan tata cara dipraktekkan tanpa menyiapkan kain atau tiang penyangga sebagai ka'bah tapi itu dilaksanakan didalam kelas. Setelah itu

disuruh memperagakan hasil dari apa yang dipraktek. Untuk bahan Al-Qur'an maupun hadist disuruh membaca berulang dan dicari artinya kemudian terjemahan dicari kesimpulan kemudian dijelaskan beberapa menit. Bacaan Al-qur'an ini ketika diajarkan mencari makna bacaan hukum tajwid dari bacaan tersebut diberikan kesempatan untuk menelaah. Oleh karena itu guru PAI di SMAN I dan SMAN II memiliki kecakapan dalam memberikan, menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan disesuaikan dengan kondisi keadaan kelas, karena itu sangat penting kalau keadaan berubah yang dulu pagi tapi untuk saat sekarang siang, maka disaat jam siang itu yang membuat keadaan kelas dan tidak bergairah maka siswa diajak belajar keperpustakaan atau ketaman yang membuat siswa nyaman

#### **D. Sosial**

Hasil dari survey yang dilakukan penulis melihat bahwa guru SMAN I dan SMAN II Sumbawa memiliki sosialisasi yang begitu tinggi, ini terlihat dari cara berinteraksi dengan baik terutama di masyarakat maupun di sekolah. Di masyarakat saya melihat guru SMAN I dan SMAN II Sumbawa ikut memiliki kepekaan sosial yang tinggi ini terlihat dari kegiatan-kegiatan baik dari tingkat kabupaten maupun tingkat RW. Seperti ikut gotong royong, kerja bakti, ikut kegiatan LSM dan lain sebagainya. Mereka terlihat begitu antusias dan sikap tolong menolong tinggi dan terbuka apalagi sebagai guru di percaya oleh masyarakat setempat untuk dijadikan panitia, ketua, atau wakil panitia pada tiap acara di lingkungan masyarakat terutama diadakan halal bihalal dan untuk acara perkawinan, khitanan ditengah masyarakat juga terlibat sebagai ketua acara

ada permasalahan yang dihadapi warga sekitar dan juga mampu memberikan solusinya. Sehingga ditengah masyarakat sekitar menganggap sebagai panutan. Begitu juga di lingkungan sekolah guru berperan penting sebagai sosok yang mempunyai karisma di tangan lingkungan is berada dan juga sebagai sosok yang disegani. Bagi guru-guru yang lain dan juga siswasiswa di lingkungan sekolah guru PAI di SMAN I dan SMAN II memiliki tanggung jawab yang begitu besar terhadap sekolah maupun siswa-siswa. Disinilah penulis lihat bagaimana tanoa ada rasa canggung dan sungkansungkan berinteraksi dengan siswa dan juga guru yang lain dalam rasa keakraban, kekeluarga, keharmonisan.

Oleh karena itu, sudah sewajarnya guru PAI SMAN I dan SMAN II memiliki peran di tangan lingkungan masyarakat dan sekolah. Interaksi guru PAI sebagai pembimbing, pengayom, pendidik memperlihatkan intensitas, sosialisasi jiwa seorang guru agama dan bisa di setiap waktu ada kegiatan keagamaan guru PAI ikut berpartisipasi. Setiap kegiatan guru PAI selalu memberikan kontribusi baik ditengah masyarakat lingkungan sekitar, lingkungan pribadi. Untuk interaksi guru PAI dengan siswa cukup bagus dengan kata lain guru juga ikut aktif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa, disinilah peran interaksi antara guru dengan siswa, sehingga siswa mengenal guru PAI sebagai guru baik.

Sosialisasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa memiliki rasa kebersamaan. Walaupun ada sebagian siswa masih biasa komunikasi dengan guru dikarenakan malu dan bagi siswa-siswa SMAN II Sumbawa interaksi dengan guru masih ada yang biasa saja dan itu hanya sebagian kecil dan kalau di dalam kelas interaksi dengan siswa ada yang semakin akrab sekalipun

dari sekian banyak siswa mayoritas siswa-siswa komunikasi dengan guru PAI semakin akrab, walau masih ada siswa yang interaksinya masih biasa, tetapi guru PAI memberikan kesan positif bagi siswa-siswanya. Sehingga siswa yang interaksi kurang bertambah lebih akrab dengan guru PAI dan guru PAI SMAN I dan SMAN II menanamkan kepada siswa rasa solidaritas antar sesama dengan saling bantu-membantu. Karena penanaman solidaritas kepada siswa-siswa. Semua siswa banyak yang sudah tergugah kesadaran untuk ikut bersama-sama dalam ikatan. *Hablum Minallah Wa Hablum Minannas*.

## **2. MOTIVASI**

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan selama dua bulan setengah di SMAN I dan SMAN II Sumbawa tentang motivasi siswa-siswa yang ditanamkan oleh Bapak/Ibu Dewan Guru sudah menunjukkan hasil yang baik. Siswa-siswa tersebut sudah menerapkan motivasi dalam kehidupan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat, ini terlihat dari pencerminan dari prestasi yang didapatkan selama ini. Walaupun masih ada diantara siswa-siswa yang belum termotivasi. Didalam belajar, guru terlihat memberikan semangat kepada siswa dan salah satu semangat tersebut memberikan sebuah permainan dalam belajar untuk menggugah semangat para siswa. Didalam belajar permainan yang diajarkan adalah membuat kuis untuk menebak kata dan bagi siswa yang berhasil diberikan hadiah.

Selain itu juga di SMAN I ada 2 guru agama yaitu Bapak Drs. H. Abdul Aziz dan juga Ibu Dra. Nurhasanah. Didalam memberikan motivasi kepada siswa-siswa tersebut dengan cara memberikan cerita teladan orang terdahulu, semangat perjuangan dan itu terlihat dari sekian banyak siswanya berhasil

tergugah. Karena dari cerita tersebut siswa bisa menangkap dan menyimak dan hasilnya cukup memuaskan dan ini terlihat dari semangat mereka mengikuti mata pelajaran PAI dan semangat keingintahuan mereka begitu luar biasa dan bisa diketahui dari sering bertanya dan keantusiasan mengikuti ceramah di setiap bulan yang diadakan oleh sekolah dan kegiatan IMTAQ, mereka datang tepat waktu walaupun masih ada sebagian kecil diantara para siswa ada semangat tetapi tidak tepat waktu, begitu juga motivasi dalam pelajaran begitu antusias dan hasil dari motivasi tersebut prestasi baik dari ekstrakurikuler maupun non ekstrakurikuler dan untuk motivasi bagi siswa yang belum tergugah kesadaran seperti siswa-siswa yang lain perlu digembleng dengan penuh kesadaran dan penuh tanggung jawab yang benar-benar serius dan penuh perhatian. Begitu juga di SMAN II Sumbawa motivasi begitu luar biasa dan prestasi akademik sangat memuaskan karena hasil belajarnya ditingkatkan oleh guru dan salah satu motivasi yang diberikan kepada siswa dengan sikap santai, enjoy dan penuh keakraban. Sehingga dengan cara seperti itu siswa-siswa tidak jadi bosan dan tetpa semangat dalam mengikuti mata pelajaran PAL Tetapi yang lebih penting salah satunya adalah dengan memberikan kepala sekkolah bagi siswa berprestasi dan terutama kepala sekolah bagi siswa berprestasi disemua bidang khususnya mate pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan sebagian siswa termotivasi mengikuti semua mata pelajaran khususnya PAI karena mendapat nilai bagus, dengan nilai bagus mereka semangat dan mereka mengatakan bahwa mendapatkan nilai bagus berarti orang pintar dan hasil belajar. Jadi siswa tersebut berlomba dan giat untuk mendapatkan nilai bagus dan prestasi yang baik dan mengembirakan.

Sedangkan di SMAN II Sumbawa hasil belajar dan prestasi begitu sangat luar biasa. Mereka terus digodok untuk bisa bersaing dengan siswa-siswa yang ada di sekolah yang lain, gurunya memberikan motivasi kepada siswa dengan kerjasama dengan sekolah-sekolah yang lain terutama sekolah dari Australia dengan mengadakan pertukaran pelajaran yang berprestasi sehingga mereka semangat amok belajar dan terutama mata pelajaran PAI, maka guru dan kepala sekolah dan seluruh elemen masyarakat dan instansi terkait untuk memberikan beasiswa bagi siswa yang bekerjasama dengan Depag Sumbawa dan juga menjalin kerjasama dengan pemerintah timur tengah dan menjalin ikatan kerja sama antar lembaga sekolah di Sumbawa dan juga perarahan Pemkab Dati II Sumbawa untuk meneruskan belajar bagi siswa yang berprestasi pada mata pelajaran PAI dan beasiswa gratis yang diberikan oleh pemerintah Timur Tengah. Sehingga dengan semangat tersebut para siswa yang belum berprestasi ikut termotivasi dengan hasil yang didapatkan siswa yang lain. Dan yang tak kalah pentingnya motivasi kegiatan keagamaan ini terlihat hasilnya cukup bagus, seperti ceramah, pengajian, kegiatan-kegiatan yang lain IMTAQ dan diskusi keagamaan begitu semangat luar biasa karena pengenalan terhadap guru yang baik, tegas, berwibawa membuat siswa antusias dan hampir rata-rata siswa SMAN II Sumbawa termotivasi mengikuti acara keagamaan yang diadakan sekolah tersebut. Oleh karena itu terlihat dari mereka mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut dengan penuh perhatian hingga akhir acara, terutama acara yang diadakan oleh sekolah baksos (bakti sosial) dan guru agama sebagai pembimbing memberikan semangat untuk saling Bantu membantu sesuai dengan apa yang diajarkan di sekolah.

### 3. AKHLAK

Pada lanjutan penelitian yang penulis lakukan melihat bagaimana akhlak yang diajarkan oleh guru PAI di SMAN I dan SMAN II terhadap siswa-siswa dan apa yang diajarkan di materi pelajaran PAL Dengan penerapan dalam kehidupan siswa sehari-hari sudah menerapkan dengan baik. Alasan di setiap penulis berada di SMAN I dan SMAN II Sumbawa dari setiap bertemu selalu mengucapkan salam dan senyum atau ketika bersalaman dengan guru selalu mencium tangan. Selain itu lagi sikap ramah dan sopan tutur bahasa mereka yang baik dan harus baik itu kepada teman maupun terhadap Bapak/Ibu Guru PAI untuk saling memberi nasihat kepada teman yang berbuat salah dan mengingatkan dan ternyata ketika ada teman yang keliru ataupun salah selalu diperingatkan agar tidak mengulangi kesalahan tersebut seperti sifat marah, membuat orang lain tersinggung dan lain sebagainya. Kalau bicara dengan guru selalu memberikan hormat selalu membungkukkan badan ketika berjalan dan tutur bahasa yang halus, ramah dan mayoritas semua siswa-siswa tidak pernah menyakiti temannya walaupun ada sebagian siswa di SMAN II Sumbawa yang pernah berkata kasar tetapi itu tidak sampai menyinggung perasaan temannya. Begitu juga di dalam kelas siswa-siswa masuk ke dalam kelas tepat waktu dan tanpa diberi perintah dan tidak ada siswa yang berada diluar tepat waktu. Begitu juga ketika guru masuk mengucapkan salam semua siswa berdiri memberikan salam dan ketika guru memberikan perintah duduk siswa duduk, tenang, rapi dan tertib. Penampilan siswa memasukkan baju diperiksa oleh guru, setelah itu siswa berdoa menurut kepercayaan masing-masing. Di setiap saat siswa selalu hadir tepat waktu walaupun ada 1 atau 2 orang siswa yang agak sedikit terlambat dari waktu yang telah ditentukan

karena sesuatu yang membuat mereka terlambat dan dibuat surat keterangan alasan kenapa terlambat. Hari Jum'at masing-masing siswa membawa mukena bagi siswi putri dan baju takwa bagi putra dan ada seragam yang dari sekolah yang dipakai tiap hari jum'at. Setiap ada kegiatan keagamaan seperti ceramah, pengajaran shalat berjama'ah, shalat dhuha, shalat istighasah dan lain sebagainya. Siswa-siswa begitu aktif melaksanakan tetapi SMAN I Sumbawa melaksanakan imtaq, shalat berjama'ah, shalat dhuha, shalat istighasah. Ada juga majlis ta'lim yang diadakan oleh sekolah, diskusi keagamaan. Apalagi selama Ramadhan kegiatan keagamaan seperti tarawih, taddarus itu dilaksanakan di lapangan, karena masjid masih dalam perbaikan bersama gedung yang direhab. Siswa-siswa SMAN I dan SMAN II Sumbawa diajarkan berkata benar dan jujur, siswa yang tidak masuk sekolah atau minta izin mereka selalu berkata jujur tanpa ada paksaan dan mereka membuktikan apa yang mereka katakan dengan mendatangi orang tua supaya ucapan mereka benar dan dipercaya.

Mereka di lingkungan keluarga ditanamkan akhlak yang mulia dan di lingkungan masyarakat terutama terhadap orang tua minta izin dahulu atau ketika tidak diizinkan mereka tidak akan pergi karena sebagian rumah saya datang untuk memperkuat kebenaran penelitian saya dengan yang saya lihat di sekolah.

Di lingkungan sekolah mereka saling orang yang lebih tua dan juga di lingkungan sekolah mereka saling menghargai antar sesama, membantu teman yang kesulitan berkata yang baik tidak menyakiti teman dan itu terlihat ketika mereka berkumpul bersama teman yang lain, guru mengajarkan untuk bersikap



baik dan hasil yang telah dilihat oleh penulis memang benar, bukan di lingkungan sekolah tetapi di lingkungan masyarakat dan ini terbukti ketika setiap shalat berjama'ah mereka ikut berjama'ah dan mengikuti pengajian. Sikap seperti ini selalu diajarkan setiap saat setiap waktu, bahkan masuk kedalam masjid siswa disuruh untuk membaca doa masuk masjid. Masuk masjid harus kaki kanan dan membaca shalawat kepada Nabi Muhammad S.A.W., begitu juga disetiap shalat jum'at siswa disuruh untuk menjadi khatib khutbah jumat agar terbiasa ditengah masyarakat. Sikap mereka juga rapi dari cara berpenampilan agar siswa SMAN I dan SMAN II menghasilkan siswa beriman, berakhlak mulia, berprestasi sekaligus menjadi orang berwibawa. Karena setiap penampilan memberikan kesan yang baik bagi orang yang memandang setiap saat, siswa terlihat menabung di sekolah karena dibuka tabungan bagi siswa yang ingin dipersilahkan dan antusiasnya begitu tinggi. Menabung pangkal kaya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini maka penulis mengambil kesimpulan antara lain:

1. Profesionalisme guru PAI dalam membina akhlak siswa ditunjukkan dengan cara menyusun Silabus, RPP, KKM dan menggunakan metode pembelajaran tutur sebaya untuk materi Al-Qur'an dan terjemahannya, tanya jawab ataupun ceramah untuk materi fiqih dan penugasan untuk materi akhlak dan juga praktek.
2. Motivasi guru PAI dalam membina akhlak siswa adalah menanamkan iman dan taqwa kepada Allah SWT dalam kehidupan siswa. Selain itu juga guru memberikan semangat belajar untuk meraih prestasi dalam menggapai cita-cita dan memberikan penghargaan kepada siswa berupa nilai di setiap diadakan pelombaan, dan juga mengasah keterampilan kemampuan kepada setiap kegiatan dan memberikan nasehat.
3. Akhlak siswa dibiasakan melalui pembinaan keagamaan seperti kegiatan Ramadhan, tadarus Al-Qur'an maupun I'tikaf di Masjid. Dan juga penerapan akhlak di dalam kelas berucap ucapan salam, tertib dan berdoa penerapan sholat berjamaah, disipin rapi dan menekan penting ceramah agama dan juga menanamkan shalat.

## 2. Saran

Dari hasil kesimpulan yang penulis kemukakan, penulis ingin mengemukakan saran kepada semua khalayak terutama kepada perguruan tinggi, bahwa saat sekarang terutama dunia pendidikan kita melihat peranan sosok guru yang profesional itu sangat dibutuhkan dalam membentuk swasembada masyarakat yang melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) handal, mampu bersaing di era modernisasi dan berakhlak mulia, tanpa hal tersebut kita akan jauh tertinggal dari negara - negara maju yang pendidikannya sudah tinggi apalagi di era globalisasi sekarang, kita menyadari seyogyanya bersama - sama membangun masyarakat yang berintegritas, berpendidikan yang tinggi maupun berakhlak mulia, dengan demikian kita bisa bersaing dengan negara - negara maju, oleh sebab itu peranan guru yang handal dan profesional saat ini masih dibutuhkan, karena masih banyak kita butuhkan tenaga handal yang bergerak di bidang dunia pendidikan khususnya, saat sekarang ada sebagian dari perguruan tinggi yang mencetak atau melahirkan guru-guru yang handal, profesional, dan Wet, dengan guru-guru yang handal dan profesional maupun ulet maka diharapkan dunia pendidikan lebih maju, berintelektual dan berkualitas yang tinggi.

Sudah seharusnya lapisan masyarakat terutama pemerintah untuk benar-benar saling bahu membahu guna mendukung tercipta masyarakat berpengetahuan, berintelektual dan berakhlak mulia dengan melahirkan guru-guru yang mumpuni, dan juga pemerintah memperhatikan nasib guru dan menyejahterakannya.



GAMBAR 1.1



GAMBAR 1.2



**GAMBAR 1.3**



GAMBAR 2.1



GAMBAR 2.2





GAMBAR 2.3



GAMBAR 3.1



**GAMBAR 3.2**



**GAMBAR 3.3**











**PROFESIONALISME DAN MOTIVASI GURU PAI  
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA KELAS IX  
DI SMAN I DAN SMAN II SUMBAWA**

**SKRIPSI**

**Oleh :  
JOHANSYAH PUTRA  
05110039**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
JULI, 2011**

**PROFESIONALISME DAN MOTIVASI GURU PAI  
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA KELAS IX  
DI SMAN I DAN SMAN II SUMBAWA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi)**

**Oleh :  
Johansyah Putra  
05110039**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
JULI, 2011**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

### **PROFESIONALISME DAN MOTIVASI GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA KELAS IX DI SMAN I DAN SMAN II SUMBAWA**

#### **SKRIPSI**

OLEH:  
Johansyah Putra  
NIM 05110039

Telah diperiksa dan disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

**Drs. Muhammad Yunus, M.Si**  
NIP. 196960324193002

Tanggal 9 Juli 2011

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. Moh. Padil, M.PdI**  
NIP. 196512051994403003

PROFESIONALISME DAN MOTIVASI GURU PAI DALAM MEMBINA  
AKHLAK SISWA KELAS X DI SMAN I DAN SMAN II SUMBAWA

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
JOHANSYAH PUTRA (05110039)

Telah dipertahankan didepan dewan penguji  
pada 19 Juli 2011 dengan nilai .....

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.i) pada tanggal  
19 Juli 2011

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang <b>Drs. A. Zuhdi, MA</b> NIP. 196902111995031002	: _____
Sekretaris Sidang <b>Drs. Muhammad Yunus, M.Si</b> NIP. 196960324193002	: _____
Pembimbing <b>Drs. Muhammad Yunus, M.Si</b> NIP. 196960324193002	: _____
Penguji Utama <b>Drs. M. Padil, M. Pdi</b> NIP. 196512051994031003	: _____

Mengesahkan, dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

**Dr. H. Zainuddin, MA**  
NIP. 196205271995031001

## **PERSEMBAHAN**

Penulis persembahkan kepada Allah SWT. Tuhan sang maha pencipta alam semesta penguasa langit dan bumi yang telah memberikan nikmat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Tidak lupa haturkan shalawat dan dalam kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw, yang telah membawa kabar gembira, menjadi rahmat bagi seluruh umat manusia, mengeluarkan dari keadaan gelap gulita kepada cahaya terang benderang.

Kepada kedua orang tua yang penulis sayangi dan kasihi karena didikan beliau penulis menjadi berhasil dan sukses dalam meraih cita-cita. Hanya dengan doa dan restu kedua orang tua, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat kelulusan.

**Ridha orang tua ridha Allah, karena segala sesuatu tidak akan berhasil tanpa restu dari kedua orang tua.**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya mengajukan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah saya tulis atau terbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 19 Juli 2011

**Johansyah Putra**

Drs. Muhammad Yunus, M. Si  
Dosen Fakultas Tarbiyah (Kepala Jurusan IPS)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Johansyah Putra  
Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Malang, 19 Juli 2011

Kepada YTH  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di  
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

NAMA : JOHANSYAH PUTRA

NIM : 05110039

JURUSAN : TARBIYAH

JUDUL : PROFESIONALISME DAN MOTIVASI GURU PAI DALAM  
MEMBINA AKHLAK SISWA KELAS IX DI SMAN 1 DAN SMAN  
II SUMBAWA

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

**Drs. Muhammad Yunus M. Si**  
NIP. 196960324193002

## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat ... (QS: Al-Mujaadilah: 11)



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta nikmat yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah mengubah tatanan kehidupan yang penuh dengan kedzaliman menuju kehidupan terang benderang dibawah naungan Ridha Allah SWT Tuhan seru sekalian alam.

Dengan mengembangkan keterampilan maka di dunia pendidikan membutuhkan tenaga ahli yang memiliki keterampilan (*skill*) di bidang pendidikan, begitu pula pada dunia pendidikan untuk saat ini, guru harus memiliki kemampuan atau keterampilan yang akan melahirkan generasi masa depan, dengan begitu guru professional akan menjadi tolak ukur yang dapat berkiprah di dunia sekarang ini. Untuk itu diperlukan pengembangan lebih luas, pengetahuan tentang guru professional dan salah satunya yang terpenting saat ini adalah mencetak guru yang professional yang memiliki keterampilan (*skill*) di bidang pendidikan dan saat ini dapat kita saksikan dari sekian banyak universitas terkemuka yang telah menghasilkan tenaga handal, professional, memiliki kecakapan di dunia pendidikan dan salah satu universitas yang telah banyak menghasilkan alumni tenaga pengajar professional di bidang pendidikan adalah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, dengan demikian diharapkan guru professional dapat memberikan kontribusi baru bagi tunas bangsa agar dapat bersaing di kancah era modernisasi, memberikan motivasi yang kuat dan tidak terlepas dari nilai akhlak yang mulia. Oleh karena itu penulis mencoba mendalami lebih jauh lagi tentang keprofesionalan guru dan motivasi yang bagus maupun akhlak mulia dalam bentuk karya ilmiah, dan tidak lupa penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Suprayogo Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim yang telah banyak memajukan dan mengembangkan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, menjadi universitas yang handal di dunia pendidikan yang lebih maju.
2. Bapak Dr. H. Zainuddin, MA Dekan Fakultas Tarbiyah yang banyak memberikan apresiasi tinggi bagi kemajuan pendidikan.
3. Bapak Dr. M. Padil, M.PdI., Kepala Jurusan Fakultas Tarbiyah yang telah banyak membawa kemajuan di bidang pendidikan.
4. Bapak Drs. Muhammad Yunus, M.Si., yang telah banyak membimbing penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah.
5. Bapak Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik saya selama ini menjadi berhasil sampai penulis menyelesaikan karya ilmiah ini.
6. Bapak Ibu guru yang ada di SMAN I dan SMAN II Sumbawa yang telah banyak membantu memberikan kesempatan kepada penulis di dalam melakukan penelitian sehingga dapat berjalan dengan baik.

Dengan demikian apa yang penulis harapkan untuk lebih memajukan pendidikan adalah tugas kita bersama dan dengan kemajuan pendidikan ini terutama peran guru memberikan andil yang cukup besar bagi pendidikan untuk ke depan yang lebih baik.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Penulis

Johansyah Putra

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 D/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	,	ء	=	‘/
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

او = u

اي = i

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>NOTA</b> .....	v
<b>PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>TRANSLITERASI ARAB</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR PROFESIONAL MOTIVASI DAN AKHLAK</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Rumusan Masalah.....	5
3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
1. Penjelasan Profesionalisme .....	6
A. Pengertian Profesionalisme .....	10
B. Syarat-Syarat Profesionalisme .....	10
C. Pengembangan Profesionalisme .....	12
2. Penjelasan Motivasi.....	15
A. Pengertian Motivasi Secara Umum .....	15
B. Motivasi Dalam Pembelajaran .....	18
C. Sumber-sumber Motivasi Belajar .....	19
3. Penjelasan Akhlak .....	20
A. Pengertian Akhlak .....	21
B. Pembagian Akhlak.....	21

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	26
2. Kehadiran Peneliti .....	27
3. Lokasi Penelitian .....	27
4. Data Dan Sumber Data .....	28
5. Teknik Pengumpulan Data .....	28
a) Wawancara .....	28
b) Observasi .....	29
c) Dokumen .....	30
6. Analisa Data .....	31
7. Pengecekan Keabsahan Data .....	34
A. Perpanjangan Keikutsertaan .....	34
B. Menemukan Siklus Keamanan Data .....	35
C. Ketekunan Pengamatan .....	36
D. Triangulasi Peneliti .....	36
a. Triangulasi Kejujuran Peneliti .....	36
b. Triangulasi Dengan Sumber Data .....	37
c. Triangulasi dengan Metode .....	38
d. Triangulasi Dengan Teori .....	38
E. Pengecekan Melalui Diskusi .....	39
F. Kajian Khusus Negatif .....	39
G. Pengecekan Anggota Tim .....	39
H. Kecukupan referensi .....	39
I. Uraian Rinci .....	40
J. Auditing .....	40
8. Tahap-Tahap Penelitian .....	40
A. Latar Belakang Yang Akan Ingin Diteliti .....	41
B. Merumuskan Masalah .....	41
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	41

a. Tujuan Penelitian.....	41
b. Kegunaan Penelitian.....	41
D. Tinjauan Pustaka .....	42
E. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
F. Kehadiran Peneliti .....	42
G. Lokasi Penelitian.....	43
H. Pengambilan Sampel .....	43
I. Teknik Pengumpulan Data .....	43
a. Pengecekan Keabsahan Data .....	43
b. Sistematika Pembahasan .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
1. Profesionalisme.....	45
A. Pedagogik .....	45
B. Kepribadian .....	45
C. Profesional.....	50
D. Sosial .....	52
2. Motivasi .....	54
3. Akhlak.....	58
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>68</b>
1. Profesionalisme.....	68
A. Pedagogik .....	68
B. Kepribadian.....	70
C. Profesional .....	72
D. Sosial.....	74
2. Motivasi .....	77
3. Akhlak.....	79
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
1. Kesimpulan.....	83

2. Saran .....	84
----------------	----

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	.....	86
Gambar 1.2	.....	87
Gambar 1.3	.....	88
Gambar 2.1	.....	89
Gambar 2.2	.....	90
Gambar 2.3	.....	91
Gambar 3.1	.....	92
Gambar 3.2	.....	93
Gambar 3.3	.....	94
Gambar 4.1	.....	95
Gambar 4.2	.....	96
Gambar 4.3	.....	97
Gambar 4.4	.....	98



Daftar Gambar  
Profesional

Gambar 1.1 .....	86
Gambar 1.2 .....	87
Gambar 1.3 .....	88

Daftar Gambar Motivasi

Gambar 2.1 .....	89
Gambar 2.2 .....	90
Gambar 2.3 .....	91

Daftar Gambar Akhlak

Gambar 3.1 .....	92
Gambar 3.2 .....	93
Gambar 3.3 .....	94

## **ABSTRAK**

Johansyah putra, profesionalisme dan motivasi guru pai dalam membina akhlak siswa kelas IX di SMAN I dan SMAN II Sumbawa. Skripsi, jurusan pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah universitas islam negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Drs Muhammad Yunus, MSi.

Profesionalisme adalah guru yang dapat membimbing, menuntun, mendidik siswa menjadi orang yang berakhlak mulia, taat beriman dan bertaqwa kepada Allah S.W.T, karena itu guru profesionalisme ini perannya sangat besar dalam membentuk insan yang berbudi luhur, oleh karena itu keberhasilan yang telah diraih selama ini tidak terlepas dari cita-cita mulia sebagai seorang pendidik yang tentunya memberikan kontribusi didunia pendidikan untuk melahirkan manusia berbudi pekerti yang luhur.

Oleh sebab itu guru profesionalisme ini adalah guru yang dapat menghasilkan alumnus yang berkualitas maupun berbudaya saing di era globalisasi ini yang tentunya guru profesionalisme tersebut dapat memotivasi siswa mengukir prestasi yang tinggi dengan dilandasi akhlakul karimah, berangkat dari latar belakang masalah maka penulis membuat suatu rumusan masalah tentang keprofesionalan guru dalam membimbing akhlak siswa atau sejauh mana motivasi guru PAI tersebut dalam mendidik siswa yang berbudi luhur, dan hasil penerapan akhlak tersebut oleh siswa selama ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keprofesionalisme guru PAI seberapa besar akhlak yang telah dibina oleh guru kepada siswa dan motivasi guru pai untuk membimbing siswa menjadi orang berakhlakul karimah atau menjelaskan sikap yang telah dibina.

Oleh karena itu penelitian yang penulis lakukan termasuk kedalam penelitian kualitatif, artinya penulis mengumpulkan data atau survey lapangan dan penulis menggunakan metode observasi dan didukung dengan angket dan melakukan interview maupun hasil observasi berupa dokumentasi, sedangkan untuk menganalisis penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif

berupa data tertulis dan juga lisan dari sumber yang dipercaya dan penelitian ini bersifat menggambarkan atau penulis melampirkan foto sebagai pelengkap.

Untuk lebih mengetahui hasil penelitian ini, maka profesionalisme peran guru PAI dalam membina Akhlak siswa ditunjukkan dengan cara menyusun silabus, RPP, KKM dan motivasi guru PAI dalam membina akhlak siswa adalah menanamkan iman dan taqwa sehingga akhlak siswa dibiasakan melalui pembinaan keagamaan. Oleh karena itu penjelasan dari skripsi ini dengan judul :  
**PROFESIONALISME DAN MOTIVASI GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA KELAS XI DI SMAN I DAN SMAN II SUMBAWA MENJADIKAN BAHAN SELANJUTNYA KEDEPAN LEBIH BAIK DAN TERUS BERKEMBANG DAN TIDAK BERHENTI SAMPAI DISINI.**

Kata kunci profesionalisme, motivasi, akhlak

## ABSTRACT

Johansyah Putra. Professionalism and motivation of PAI teacher in constructing class behavior of student of IX in SMAN 1 and SMAN II Sumbawa. Thesis. Majority of Islam religion education, tarbiyah faculty of state university of Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Counselor Drs. Muhammad Yunus, M.Si.

Professionalism is teacher able to guide, leading, educating, student to become people who have noble behavior, religiously and god fearing to Allah swt. In consequence, teacher professionalism play role that very big in forming virtuous mankind. Therefore, efficacy which have been reached for during the time is not quit of noble aspiration as a educator which it is of course give contribution in education world to bear mankind of noble ethic.

On the contrary, professionalism of teacher is teacher able to yield the graduated which with quality and also cultured compete in globalization era, of course the teacher professionalism can motivate student carve high achievement based on *akhlakul karimah*, initiated from background of is problem, hence writer make a formula of problem of about professionalism of teacher in guiding student behavior or how far motivate teacher of PAI in educating virtuous student, and result of applying of the behavior by student during the time.

Target of this research is to know professionalism of teacher of PAI how big behavior which have been constructed by teacher to student and motivation of PAI teacher to guide student become people of *akhlakul karimah* or explain attitude which have been constructed.

Therefore, research which is writer conduct the included in research qualitative, its meaning of writer collect data or of field survey and writer use observation method and supported with questioner and do interview and also observation result in the form of documentation, while to analyze writer use techniques of descriptive qualitative analysis in the form of written data and oral data from the source of which can be trusted and this research have the character of to depict or writer enclose photo as complement.

Intention of this research is to know role of professionalism of teacher in constructing student behavior to become to have noble to behavior, and know how far motivate teacher of PAI in constructing student behavior and applying of family behavior, school, and society. Therefore, clarification of this thesis with title: PROFESIONALISM AND MOTIVATION OF PAI TEACHER IN CONSTRUCTING BEHAVIOR STUDENT CLASS of IX IN SMAN I AND of SMAN II SUMBAWA MAKE MATERIALS HEREINAFTER BETTER FORWARDS AND CONTINUE TO EXPAND AND DO NOT DESIST TO THIS END.

Keywords: professionalism, motivation, behavior.